IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DAN KITAB KUNING DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA AI-ITQON KENDAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

FITRIYAN RIZKIANI

2003016104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

MOTTO

“Jika kamu memulai karena Allah,

Maka jangan menyerah karena manusia”

-Gus Baha-

“ Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa.

Dan selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyan Rizkiani

NIM : 2003016104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DAN KITAB KUNING DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA AL-ITQON KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,

Fitriyan Rizkiani

NIM. 2003016104

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal**

Penulis : Fitriyan Rizkiani

NIM : 2003016104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama I,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

Pembimbing I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal.**
Nama : Fitriyan Rizkiani
NIM : 2003016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Dr. H. Mustopa M.Ag,
196603142005011002

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal**

Penulis : Fitriyan Rizkiani

NIM : 2003016104

Pendidikan Agama Islam di sekolah berpengaruh besar pada kepribadian siswa, terutama di tengah kemajuan teknologi. Anak-anak dan remaja membutuhkan bimbingan agama, khususnya dalam akhlak, dan. model pendidikan berbasis pesantren merupakan salah satu solusinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang sumber datanya diambil dari wawancara dengan kepala direktur, waka kurikulum, guru agama Islam serta siswa,kemudian juga dilengkapi data sekolah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk analisi datanya menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.Hasil dari penelitian ini pertama, SPM Ulya Al-Itqon menggunakan kurikulum pesantren muadalah salafiyah, tujuan dari pembelajarannya adalah untuk *tafaqquh fiddin.* Metode yang digunakan adalah bandongan, sedangkan materinya diambil dari kitab kuning. Kedua, dalam pembelajaran guru membuat perencanaan berupa silabus, dan kegiatan pembelajarannya bukan hanya KBM dipagi hari tetapi diintegrasikan dengan kegiatan pesantren, sedangkan evaluasi pembelajaran terdiri dari tes tertulis dan hafalan juga nilai sikap.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Sekolah Berbasis Pesantren, SPM Ulya Al-Itqon.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal.** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali. M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah

memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, dan arahanya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mustopa M,Ag. selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini serta seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
5. Abah KH. Achmad Ayub Nu'man HM. Beserta Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Itqon yang telah memberikan bantuan dan menerima penulis dengan tangan terbuka untuk melakukan penelitian ini. Juga kepada Guru tercinta yaitu Ustadzah Nailina Qoniah. S.Pd.I AH. Yang selalu mendukung dan membimbing penulis.
6. Kepala Madrasah SPM Ulya Al-Itqon Bapak Muhammad Fahrun Nadhif M.Pd.I, beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sabar dan Ibu Widoningsih atas curahan kasih sayang, motivasi, nasihat, doa, serta pengorbanan

moril serta materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dan kepada Adik tercinta Agus dwi Rizki yang juga telah memberikan doa dan dukungannya.

8. Keluarga besar penulis, terkhusus kepada Nenek tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta doa.
9. Kepada Fatimah, Laila, Afi, wiwin, Rofiqoh dan Risma yang selalu menemani dan menghibur dalam proses penulisan skripsi ini, juga teman-teman kelas PAI C 2020 yang senantiasa membersamai, menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Terimakasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Demikian semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis

Fitriyan Rizkiani

NIM. 20030161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i

MOTTO……ii

PERNYATAAN KEASLIAN…….iii

NOTA DINAS……..iv

LEMBAR PENGESAHAN……...….v

ABSTRAK…….....vi

KATA PENGANTAR…….……vii

DAFTAR ISI……..…..x

DAFTAR TABEL…….…xiii

DAFTAR LAMPIRAN……..……xiv

BAB I : **PENDAHULUAN ……...……1**

A. Latar Belakang Masalah ……..…….1

B. Rumusan Masalah ……..…...9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ……....9

BAB II : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DAN KITAB KUNING……...… 12**

A. Deskripsi Teori ……..12

1. Implementasi …….....12
2. Pembelajaran PAI…… …….……...17
3. Pondok Pesantren…….....29
4. Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren.……....37
5. Pembelajaran Kitab Kuning…….…....40

6. Pendidikan Muadalah……..….48
B. Kajian Pustaka Relevan ……..…..51
C. Kerangka Berpikir …….54
BAB III : **METODE PENELITIAN……..…57**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian …….……..57
B. Tempat dan Waktu Penelitian …….…...57
C. Sumber Data ……..…58
D. Fokus Penelitian ……...…….…59
E. Teknik Pengumpulan Data ……...…….…60
F. Uji Keabsahan Data…….……..62
G. Teknik Analisis Data …….……63
BAB IV : **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA ……..…...67**
A. Deskripsi Data……..…….…... .67
1. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama
2. Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning.. 67
3. Implentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning…...90
B. Analisis Data ……..….....99
1. Analisis Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal…….....99
2. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal……..102

C. Keterbatasan Penelitian…….…..…106
BAB V : PENUTUP ……..…108
A. Kesimpulan ……..…108
B. Saran …….…..110
C. Penutup…….……111
DAFTAR PUSTAKA…….……...…112
LAMPIRAN-LAMPIRAN……...116
RIWAYAT HIDUP…….…….…....167

DAFTAR TABEL

Tabel 4.4 Nilia Rata-Rata Kelas SPM Ulya Al-Itqon Kendal……..98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing …….....116	
Lampiran II	Surat Ijin Riset ……..….117	
Lampiran III	Surat Bukti Telah Melaksanakan Riset ……..118	
Lampiran IV	Transkrip Wawancara..…….....…119	
Lampiran V	Pedoman Hasil Observasi.…….....…142	
Lampiran VI	Daftar Pendidik…….……..149	
Lampiran VII	Contoh KI dan KD…….....150	
Lampiran VIII	Kalender Pendidikan……...……...151	
Lampilan IX	Dokumentasi...……..….152	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat utama yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada siswa sebagai salah satu prinsip dasar dalam proses belajar dan mengajar.[1] Pendidikan merupakan proses mentransfer pengetahuan yang bertujuan untuk memperbaiki, memperkuat, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan tidak harus dilakukan di dalam kelas dan dibatasi oleh waktu belajar, tetapi berlangsung sepanjang hidup, kapan pun dan di mana pun seseorang mau dan mampu melaksanakan proses belajar. Sepanjang sejarah manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan martabat hidup. Akibatnya, peradaban yang primitif dapat berkembang pesat menuju peradaban modern.

Pendidikan dirancang dengan sebaik-baiknya, supaya siswa dapat memahami dan juga mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Hal tersebut mengarah pada proses pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam, yang mana bertujuan untuk mengembangkan karakter Islam *rahmatan lil'alamin*. Ini melibatkan pemberdayaan nilai-nilai moral integrasi, toleransi, dan juga tangung jawab. Salah satu masalah yang sering muncul di masyarakat adalah sesuatu yang disebabkan oleh penurunan nila- nilai

[1] Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 5

moral. Guna memastikan bahwa masyarakat masih tetap memegang teguh terhadap nilai-nilai tersebut, maka perlu upaya yang sungguh-sungguh. Tanpa didasari pemahaman yang baik tentang nilai-nilai tersebut, seseorang tidak akan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, pendidikan menjadi metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1dan Bab II pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan diri sendiri, masyarakat, dll. Kebangsaan dan kondisi lain yang diperlukan. Pendidikan nasional mengembangkan dan menghargai keterampilan yang berkaitan dengan pembentukan kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang turut membentuk watak dan peradaban suatu negara adalah berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab menjadi warga negara."[2]

[2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3.

Dari undang-undang yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan generasi yang bukan hanya pandai dalam hal pengetahuan saja, melainkan generasi yang juga memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berhak didapatkan oleh setiap siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun moral dan etika siswa. Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh peran pendidik. Seorang pendidik dianggap berhasil jika siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dari pendidik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah pada umumnya belum cukup memenuhi harapan umat Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Melihat kondisi dan kendala yang terjadi seperti tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh kalangan pelajar saat ini. Di antaranya yaitu tidak menghormati orang tua dan guru, budaya tidak jujur, maraknya remaja-remaja yang melihat gambar-gambar porno, meningkatnya tindakan kriminalitas yang dilakukan remaja-remaja seperti perkelahian, minum alkohol,

narkoba dan lain sebagaianya.[3] Maka perlu adanya bimbingan dalam memajukan pendidikan agama Islam. Salah satu solusi alternatif pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan religiusitas adalah pendidikan melalui pondok pesantren.

Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang erat kaitannya dengan sejarah perjalanan masyarakat Indonesia,dan juga bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas agama serta moralitas santrinya. Secara umum tujuan pesantren antara lain adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.[4]

Pondok pesantren sering diragukan keberadaannya oleh sebagian masyarakat dan dipandang sebelah mata. Pesantren sering dianggap sebagai institusi pendidikan yang terbelakang dan ketinggalan zaman. Ditandai dengan fasilitas pembelajaran yang sederhana, kurang terawat, dan tidak memadai. Hal tersebut yang menyebabkan banyak orang tua ragu untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada lembaga pesantren. Mereka khawatir jika anak-anak mereka menempuh pendidikan di pesantren, nantinya mereka akan kesulitan bersaing dalam karier di masa depan karena kurangnya pengakuan resmi dari pemerintah terhadap lulusan pesantren.

---

[3] Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 153.

[4] Musfah Jejen, dkk. *Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di Indonesia. (*Jakarta: 2018. Diakses di http://www.uinjkt.ac.id.Pada 12 April 2024).

Fakta menunjukkan bahwa perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan madrasah atau sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan pesantren belum mendapat pengakuan muadalah atau kesetaraan, sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal diakui maupun tidak, selama ini masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren. Banyak dari Ilmuwan, negarawan, politisi, dan tokoh masyarakat adalah lulusan pendidikan pesantren. Sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan atau muadalah terhadap pendidikan pondok pesantren, seperti Pesantren Gontor yang lulusannya diakui oleh Universitas Al-Azhar Mesir.

Pada akhirnya berkat perjuangan para ulama, tokoh muslim terutama yang duduk di kursi parlemen, pesantren mendapatkan pengakuan nasional mengenai sistem pendidikannya melalui Satuan Pendidikan Muadalah. Satuan Pendidikan Muadalah hadir sebagai jawaban final atas keraguan tentang eksistensi pesantren dengan pendidikannya yang khas. Melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 18 tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah semakin menguatkan keberadaan pesantren sebagai *Indigenous culture* (budaya asli) yang memberikan kontribusi dalam keagamaan Islam dan pembangunan bangsa, juga dengan hadirnya PMA nomor 18 tahun

2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah, menjadikan lulusan pesantren diakui keberadaanya dan disetarakan haknya dengan sistem pendidikan yang lain.[5]

Dengan keberadaan Satuan Pendidikan Muadalah ini, diharapkan pesantren dapat meingkatkan kualitas pendidikannya serperti, dapat mencetak lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat, dapat membentuk peserta didik yang beriman dan takwa kepada Allah, dapat membatu mengembangkan pengetahuan agama Islam peserta didik agar dapat menjadi ahli dalam permasalahan agama Islam, dan mencetak lulusan yang memiliki akhlakul karimah. Program ini menghilangkan keraguan pesantren terhadap kualitas lulusannya, sehingga mendorong pesantren untuk terus meningkatkan kualitas sistem pendidikannya, yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan tersebut.

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal merupakan salah satu Madrasah Aliyah formal yang berada di Kendal yang berciri khas pesantren dan ikut serta dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam. Salah satu upayanya yaitu dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning. pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara pembelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya. Dasar inovasi

[5] Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.

dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah pengenalan ajaran-ajaran agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, adanya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media kitab kuning sebagai kegiatan pembelajran yang bertujuan sebagai pengenalan dan pendalaman pendidikan agama Islam dengan sistem pesantren.

Pembelajaran di Satuan pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sekolah formal pada umumnya tetapi yang menjadi nilai lebih adalah terdapat pada penekanan peningkatan pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh madrasah ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pendaftaran pada tahun berikutnya. Dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar pada tahun pertama setelah dibukanya madrasah yaitu sekitar 45 siswa, kemudian di tahun kedua bertambah 49 siswa, dan di tahun ketiga ini sudah ada sekitar 50 siswa yang mendaftar . Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu Pendidikan Agama Islam di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pesantren dan kitab kuning, yang menjadi spesifikasi di Satuan Pendidikan Muaddalah

(SPM) Ulya Al-Itqon ini adalah pembelajaran PAI yang menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya. Kitab kuning adalah sebutan di antara ciri-ciri kitab tersebut, yakni kertas buku berwarna kuning sehingga disebut kitab kuning. Pengelola lembaga mengambil kebijakan tersebut, dikarenakan berpendapat bahwa di dalam kitab kuning terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaan yang memiliki nilai tinggi, terlebih penulisnya sendiri adalah dari para ulama yang tidak diragukan lagi kualitas keimanan dan keilmuanya. Dalam mempelajari kitab kuning juga akan mendapatkan suatu keberkahan tersendiri. Menurut Ibnu Zauji keberkahan di dalam sebuah kitab kuning karangan ulama salaf terdahulu adalah pada sang *muallif* kitab tersebut yang menulis kitabnya dengan sangat ikhlas. Mereka adalah orang-orang saleh, yaitu orang-orang yang mempergunakan usia mereka di dalam ketaatan kepada Allah dan membelanjakan harta-harta mereka ke dalam hal-hal yang diridhai oleh-Nya. Lain halnya dengan kita mempelajari buku PAI yang beredar dan disusun para penulis dewasa ini.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja komponen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui apa saja komponen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal.
b. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari penelitian ini dapat diharapkan memberi pemahaman, gambaran umum, khasanah keilmuan, kontribusi keilmuan, juga ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal, yang bisa dijadikan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional sesuia dengan pembelajaran.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

1) Bagi Lembaga Pendidikan/Madrasah

Bagi Madrasah Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru PAI dalam proses belajar dan pembelajaran.

2) Bagi Guru/Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk suatu bahan pemikiran dan perbaikan di masa mendatang guna melakukan pengembangan, dan penyempurnaan khususnya pada pembelajaran PAI.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan semangat untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren dan kitab kuning.

4) Bagi UIN Walisongo Semarang

Menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN Walisongo semarang sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

5) Bagi Peneliti

Menambah dan dapat meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning yang diterapkan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DAN KITAB KUNING

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil- hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya secara empiris. Pada penelitian ini ada empat teori yang akan dijabarkan, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan langkah penting dalam mewujudkan rencana atau konsep menjadi kenyataan. Secara sederhana, implementasi adalah proses pelaksanaan dari berbagai strategi yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[1]

Pada dasarnya implementasi merupakan proses pendistribusian hasil kebijakan *(policy output)* yang dilakukan oleh para pelaksana kepada kelompok sasaran, dengan tujuan untuk merealisasikan kebijakan tersebut. Implementasi merupakan kegiatan yang terencana, dilakukan dengan serius dan berpedoman pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah implementasi bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Setiap guru, setelah merancang program atau rencana, pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk merealisasikan rencana tersebut agar berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar-benar selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Dalam pandangan Islam yakni suatu tindakan yang mempunyai tujuan merubah suatu kondisi menjadi lebih baik.

Bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang terstruktur dan melibatkan aksi, tindakan, atau mekanisme sistematis. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, tetapi dilaksanakan dengan serius sesuai dengan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[1] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Grasindo: Jakarta, 2002) hlm. 70.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.

Menurut Merile S. Grindle, keberhasilan dalam sebuah implementasi dipengaruhi oleh dua variable besar yaitu, isi kebijakan *(content of policy)* dan lingkungan implementasi *(context of implementation)*. Variabel isi kebijakan ini mencakup:

1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
4) Apakah letak sebuah program sudah tepat.[2]

c. Perencanaan Pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses menetapkan dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu yang diharapkan mampu mendukung kegiatan dan usaha yang akan dilakukan dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menyusun materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu yang dilaksanakan pada periode tertentu untuk

[2] Merile S. Grindle, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 21.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."[3]

2) Komponen Perencanaan Pembelajaran[4]
   a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif
   b) Menyusun Program Tahunan (Prota)
   c) Menyusun Program Semester
   d) Menyusun Silabus Pembelajaran
   e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3) Pelaksanaan Pembelajaran
   a) Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

      Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.[5]

      Fungsi pelaksanaan pembelajaran memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17
[4] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran ....., hlm.15
[5] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* ....., hlm.15

guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru.

b) Prinsip Mengajar

Prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu :[6]

- Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- Kesiapan *(readiness)* dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.
- Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation,*" yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.[7] Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami berbagai hal yang

[6] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* ....., hlm.18
[7] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*……hlm. 156

diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar adalah proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan ini ditunjukkan dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Sementara itu, evaluasi proses pembelajaran bertujuan menentukan kualitas keseluruhan dari program pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini berfokus pada kinerja keseluruhan guru dalam proses pembelajaran.[8]

2. Pembelajaran PAI

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Belajar melibatkan sebuah proses dalam memperoleh informasi dan menciptakan lingkungan yang diatur dengan baik untuk dipelajari oleh siswa. Lingkungan ini tidak hanya merujuk pada lokasi fisik pembelajaran, tetapi juga mencakup metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Belajar adalah upaya

[8] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran ....., hlm.23

pendidik untuk memastikan pengetahuan dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Morgan, sebagaimana yang telah dikutip dalam buku isu-isu pendidikan kontrmporer Islam, pengertian belajar adalah*" Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice"*. (Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen / tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).[9]

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan sebuah pekerjaan dan pengalaman. Yang mana pengalaman tersebut akan menghasilkan sebuah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang mendalam. Pembelajaran yang efektif itu akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran.[10]

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara berbagai komponen seperti pendidik,

---

[9] Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur", *Jurnal Literasiologi*, (Vol.4, No.1. tahun 2020), hlm. 47.

[10] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75-77.

peserta didik, isi pembelajaran atau sumber belajar. Miarso, mengatakan bahwa "Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaanya terkendali".[11]

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk memotivasi aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa, yang dirancang dengan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Komponen Pembelajaran

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman pengalaman belajar. Merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh pendidik yang ditunjukkan oleh peserta didik, misalnya dengan mereka membaca menggunakan lisan, menulis karangan, untuk mengoprasionalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus di definisikan

[11] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.4, 2015), hlm. 12-13.

di mana pendidik dapat mengamati dan menentukan kemajuan peserta didik sehubungan dengan tujuan tersebut.[12]

Tujuan pembelajaran menurut Bloom itu dibagi menjadi tiga, yaitu:

(a) Aspek kognitif, menitik beratkan pada kemampuan berfikir (kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan mencipta).

(b) Aspek psikomotorik, menitik beratkan pada kemampuan gerak fisik (kemampuan meniru melakukan gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan).

(c) Aspek afektif, menitikberatkan pada fisik.[13]

b) Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum menurut asal-usulnya berasal dari akar ilmu yang disebut "objek". Sebagai objek belajar, kurikulum terbebas dari semua kaidah nilai maupun etika yang diciptakan manusia.[14] Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.[15]

Kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran dalam perancangan awal suatu rencana atau program pendidikan yang

---

[12] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, cet.14, 2014), hlm. 76-77.

[13] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 27.

[14] Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 91.

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.150.

dilaksanakan oleh guru sekolah. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kepatuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta jenis dan jenjang pendidikan di setiap jenjang.

c) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan. Menurut Nana Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai beriku : a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan. b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci. c) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.d) Urutan bahan pengajaran hendaknya harus memperhatikan kesinambungan (kontinuitas). e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menjadi yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak.[16]

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua setelah tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang pendidik adalah inti dalam proses pembelajaran.

[16] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 90.

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Metode merupakan suatu komponen yang juga sangat menentukan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh metode dan strategi apa yang digunakan, lain kata tidak akan berhasil suatu komponen yang dilakukan jika tidak diimplementasikan dengan metode dan stategi yang tepat. Oleh sebab itu seorang pendidik harus bisa memahami secara baik metode dan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Macam-macam jenis metode yaitu :[17]

1. Metode Ceramah . Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah.
2. Metode Diskusi. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem*

[17] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 79.

solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*soialized recitation*).

3. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.
4. Metode Tanya Jawab. Tanya jawab merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya. Dengan adanya tanya-jawab, maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

e) Media Pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Dalam arti luas, media pembelajaran adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.[18]

Media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya

[18] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2016), hlm. 57.

proses belajar mengajar.[19] Media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: 1) Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti halnya radio, cassette recorder, piringan hitam. 2) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. 3) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yakni media audio dan media visual.[20]

f) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai sebuah proses penentuan nilai sesuatu atau sesorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan Evaluasi belajar merupakan proses penentuan hasil nilai yang dipelajari seorang siswa terhadap tolok ukur yang ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Penilaian pembelajaran juga harus memberikan umpan balik terhadap kinerja guru dalam manajemen pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi

[19] Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan mikro teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hlm.107.

[20] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), hlm. 146.

kekurangan dalam penggunaan berbagai komponen sistem pembelajaran.[21]

Evaluasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dikaji dalam pembahasan ini adalah evaluasi Pendidikan Agama Islam. Sasaran yang akan dievaluasi yaitu masalah tentang akhlak, sehingga akan disoroti tentang sistem pembelajaran agama Islam pada akhlak peserta didik.

Menurut Oermar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran menjelaskan bahwa unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah; siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan sebagai media pengganti.[22]

3) Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi strandar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2008), hlm.61.

[22] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*…,hlm.60

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[23]

Pendidikan harus menekankan pada pelaksanaan metodologi pembelajaran serta pengajaran dengan paradigma holistik yakni memandang kehidupan sebagai satu kesatuan, diawali dari suatu yang nyata serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tegasnya, PAI harus diintegrasikan dengan pendidikan universal serta pendidikan universal harus dihadirkan dalam format paradigma nilai.

Orientasi utama pendidikan agama merupakan mempersiapkan manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna merupakan manusia yang berkarakter positif serta jauh dari karakter negatif. Karakter positif ini nantinya akan menjadi inspirasi utama untuk berperilaku positif, seperti memiliki akhlak mulia, optimisme, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta inovasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yag telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu

[23] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdi hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.[24]

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan ketika sebuah proses kegiatan itu selesai, sementara itu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan sebuah kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan pendidikan itu harus sesuai dengan tahapan, klasifikasi tingkatan yang dinamis, karena tujuan pendidikan Islam bukan merupakan sesuatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi tujuan pendidikan Islam harus berkembang dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.

[24] Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

Secara umum tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[25] Tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, berupa penghayatan, pengalaman serta menjadi pengamalan bagi setiap peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang kokoh dalam keimanan dan ketaqwaannya.[26]

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun di madrasah.[27] Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dengan cara memberikan ilmu pengetahuan, agar peserta didik lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam dan peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

---

[25] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*...,hlm.78.

[26] Abdul Madjid.Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.....,hlm.135.

[27] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.205.

3. Pondok pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankankan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "*funduq*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.[28]

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian *(indegeneous)* Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.[29] Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek pendidikan. Substansialnya, tujuan pesantren mencerminkan visi dari seorang kyai, sehingga untuk memahami tujuan pesantren, dapat

[28] Nining Khairotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabay: CV Jakad Media, 2021), hlm. 73.

[29] Irwan, Zain dan Hasse, *Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm.124.

dilakukan melalui wawancara dengan kyai yang bersangkutan. Secara keseluruhan, tujuan pondok pesantren adalah untuk menghasilkan generasi penerus dakwah di berbagai wilayah negeri.[30]

Mastuhu berpendapat bahwa tujuan pesantren menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yang diharapakan.[31]

c. Ciri-ciri Pesantren

Menurut Kuntowijoyo, hubungan fungsional dengan kampung sekitarnya masih tetap ada yaitu dengan pengajaran agama, kegiatan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu identitas pesantren menurut Soedjoko Prasodjo yaitu kegiatan ceramah, majlis ta'lim, serta bimbingan hikmah berupa nasihat kiai. Dan juga ada ciri-ciri pesantren yaitu adanya hubungan akrab antara kiai dan santri, ketaatan santri terhadap kiai, hidup hemat dan sederhana di kalangan pesantren, sikap mandiri dan tolong menolong, disiplin, dan berani menderita.[32]

d. Unsur –Unsur Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik, dan kyai adalah lima unsur tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suau lembaga pengajian

[30] Rihlah Nur Aulia, "Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas", *Jurnal Aip Coference Proceedings*, 2018.

[31] Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994) hlm. 15

[32] Syamsuddin Arief, Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005), (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 79-80.

yang telah berkembang hingga memiliki kelima unsur tersebut berubah statusnya menjadi pesantren.[33]

1) Kyai

Kyai merupakan unsur paling penting dalam sebuah pondok pesantren. Peranannya pun sangat penting dalam kelangsungan sebuah pondok pesantren. Pertumbuhan, perkembangan, watak, keberhasilan dan maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kyai itu sendiri. Bahkan kharisma, wibawa, serta ketrampilan kyai sangat mempengaruhi besar kecilnya pesantren .[34]

2) Masjid

Masjid merupakan tempat untuk mendidik para santri belajar dan praktik sholat lima waktu.

3) Santri

Santri terbagi menjadi dua kelompok, Pertama, ada yang disebut santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pondok, tapi pilang ke rumah masing-masing setalah mengikuti pelajaran di pesantren. Santri kalong ini biasanya berasal dari daerah yang dekat dengan pesantren. Kedua, santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan tidak tiap hari pulang ke rumah.

---

[33] Zamakhzyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Yogyakarta : LP3ES, 2011), hlm. 79

[34] Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*, (Jakarta Selatan : Lingkar Pena Kreatif, 2010), hlm. 15.

Status santri mukim ini lebih berkesan, bahkan bisa menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi santri.

4) Pondok

Fungsi dan peran pondok tidak bisa dinafikan bagi kelangsungan sebuah pesantren, bahkan bentuk dan megahnya sebuah pesantren bisa jadi sebuah prestige dan kenyamanan tersendiri bagi santri. Selain itu, bisa juga menambah rasa betah dan tidaknya santri dalam menuntut ilmu.[35]

5) Kurikulum Pesantren

Menurut Nurcholish Madjid, dalam aspek kurikulum terlihat bahwa pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren, bahkan materinya hanya khusus yang disajikan dalam bahasa Arab. Mata pelajarannya meliputi fiqih (paling utama), aqa'id, nahwu dan sharaf, sedangkan tasawuf merupakan inti dari kurikulum "keagamaan"[36]

Kurikulum pada pesantren menurut Lukens Bull dalam Abdullah Aly memiliki empat bentuk: Pertama, ngaji (pendidikan agama) yaitu belajar membaca teks-teks Arab, terutama Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kedua, pengalaman dan pendidikan moral. Pengalaman hidup yang diajarkan di pesantren dan penghayatan nilai-nilai moral, termasuk diantaranya kesederhanaan, persaudaraan Islam, keikhlasan dan nilai

[35] Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*...hlm. 19.

[36] Yasmadi, *Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm.78-79

kemanusiaan. Ketiga, sekolah dan pendidikan umum. Pada pesantren kontemporer telah memiliki sekolah (madrasah) satu sekuler yang disebut sistem madrasah. Keempat, adanya kursus dan ketrampilan yang masing-masing pesantren menyesuaikan kebutuhan kerja.[37]

Perkembangan ilmu pengetahuan yang makin maju, pondok pesantren harus lebih meningkatkan kemampuan anak didiknya. Diharapkan kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan anak didik baik minat, bakat, maupun kemampuan anak didiknya. Ada 4 pilar ilmu yang harus dimasukkan kedalam mata pelajaran, yaitu ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan kealaman, ilmu pengetahuan social dan humaniora.[38]

6) Tipologi Pesantren

Tipologi pesantren lahir tidak bisa dilepaskan dari pembaruan-pembaruan yang dilakukan di pesantren-pesantren Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan keniscayaan. Modernisasi terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut pesantren untuk beradaptasi. Suka atau tidak suka, pondok pesantren perlu melakukan banyak pembaruan baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, dll agar tetap bertahan.

---

[37] Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011), hlm. 183.

[38] Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),hlm.104

Di Indonesia, gagasan mereformasi pesantren tidak melenceng dari kesadaran internal pesantren sendiri untuk membuat perbedaan. Reformasi Pesantren, di sisi lain, merupakan reaksi terhadap sistem pendidikan Belanda modern yang diperkenalkan pada akhir abad ke-19 dan model pendidikan Islam modern yang dikendalikan oleh para reformis.[39] Dalam hal ini, menurut Karel Stenblink, Pesantren Jawa cenderung "menolak dan meniru" sistem pendidikan reformis.

Pesantren saat ini dikelompokan menjadi beberapa tipe diantaranya yaitu[40]:

a) Pesantren Tradisional *(salafiyah)*

Salafiyah berasal dari kata "salaf" yang berarti lama, dahulu, atau tradisional. Sedangkan menurut istilah pesantren salafiyah yaitu pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Menurut Husni Rahim, pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan Islam nonklasikal dengan metode bandongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab kuning (klasik) yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan. Dan juga menurut Assegaf bahwa ciri pesantren salafiyah yaitu non klasikal, tradisional dan mengajarkan murni

[39] Muhammad Nihwan dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Shalaf dan Modrn*), Jurnal JPIK*, Vol. 2, No. 1. 2019, hlm. 63-66

[40] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta : Publica Institute, 2020), hlm 30.

agama Islam. Menurut Wardi Bakhtiar pesantren salafiyah berarti pesantren yang mengajarkan kitabkitab Islam klasik.[41]

Menurut Husni Rahim, pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan Islam nonklasikal dengan metode bandongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab kuning (klasik) yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan. Dan juga menurut Assegaf bahwa ciri pesantren salafiyah yaitu non klasikal, tradisional dan mengajarkan murni agama Islam. Menurut Wardi Bakhtiar pesantren salafiyah berarti pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik.[42]

Atau dalam artian singkat pesantren salaf adalah pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan seperti pondok, kyai, santri masjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, namun tidak memiliki sistem pendidikan klasikan seperti madrasah atau sekolah.

b) Pesantren modern *(Khalafiyah)*

Khalafiah berasal dari kata "khalaf" dan "'ashri". Khalaf berarti kemudian atau belakang. Sedangkan ashri berarti sekarang atau modern. Jadi pesantren khalafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal,

[41] Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26.

[42] Wahyu Nugroho, Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1, 2016, hlm. 90, diakses pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 08:30 WIB.

baik madrasah (MI, MTS, MA/MAK), atau sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pesantren khalafiah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, dan tahun/kelas.

Pesantren dengan tipe ini lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.dalam bentuk lain, bentuk pesantren khlafiah ini juga seperti pesantren salafiah, tetpi didalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum dan pembelajaran bahasa Arab yang amana diarahkan dalam penguasaan secara aktif, dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam artian secara singkat pesantren modern merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur sistem pendidikan pesantren seperti pondok, masjid, santri, kyai dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren.

c) Asrama *(Boarding School)*

Asrama merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan yang mana pola pendidikannya mirip pesantren, siswa harus tinggal di asrama dan menjalani proses pembelajaran 24 jam, namun pembelajarannya lebih menekankan pada penguasaan ilmu sains.

4. Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren

Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu model pendidikan islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yaitu pondok pesantren dan institusi sekolah. Pondok Pesantren dan Pendidikan Sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. SBP bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia memiliki Iman dan Taqwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan. SBP Merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran dan hasil pemikiran dari berbagai pihak, serta diskusi antar lembaga, seperti : Kementerian agama, kementerian pendidikan Nasional dan sekolah.[43]

Gagasan SBP merupakan upaya pemerintah untuk mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah formal dengan keunggulan sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan integratif yang menggabungkan pelaksanaan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan sains dan keterampilan dengan

[43] Saepudin Juju. Januari 2019. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren : Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin kota Tasikmalaya". Jurnal Edukasi. Hlm. 173.

pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.[44]

Secara umum pendidikan SBP ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Secara detail, tujuan pelaksanaan SBP ini adalah (1) melaksanakan model pengembangan pendidikan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia; (2) mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dalam menghadapi persaingan global; (3) meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual quotient, emotional quotient dan spiritual quotient; (4) mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultular, kesetaraan gender dan demokratis.[45]

Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan Sekolah Berbasis Pesantren ini adalah (a) terdapat rumusan dan desain model pengembangan pendidikan yang integratif dan komprehensif bagi peningkatan mutu sumber daya manusia; (b) adanya sistem pendidikan yang terstandar yang berorientasi pada pengembangan keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages)

[44] Suyanto and Suhardi, D. Pendidikan Berbasis Pesantren. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Kemendikbud, 2014), 26.
[45] Suyanto and Suhardi, D. Pendidikan Berbasis Pesantren…….hlm. 50.

dalam menghadapi persaingan global; (c) terjadinya peningkatan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual quotient, emotional quotient dan spiritual quotient; (d) terbentuknya kepribadian sumber daya manusia Indonesia yang berwatak pluralis, nasional dan multikulturalis.[46]

Pembelajaran PAI berbasis pesantren merupakan pembelajaran yang mana mengimplementasikan keterpaduan antara konsep pendidikan nasional dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (pesantren). Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan ketentuan Standar Nasional Pendidikan dan kebutuhan lokal. Adapun kurikulum yang dikembangkan atas dasar kebutuhan lokal ini disusun oleh pihak madrasah atau pesantren dan disesuaikan dengan kekhasan dan kebutuhan pada masing-masing sekolah atau madrasah berbasis pesantren.[47]

[46] Saepudin Juju. Januari 2019. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren : Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin kota Tasikmalaya". Jurnal Edukasi. Hlm. 176-177.

[47] Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementrian Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Program Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Melalui Program Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (SBP)*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2010), hlm.13-14.

5. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Pengertian Pembelajaran Kitab kuning

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[48] Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.[49]

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara tertentu sehingga perilaku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh berbagai pengalaman, yang dengan pengalaman tersebut, perilaku siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku mereka menjadi bertambah, baik dalam kuantitas maupun kualitas.

Ada yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab

[48] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ……hlm. 56.

[49] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm.85.

ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.[50]

Menurut Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya "Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Endang Turmudi, mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik Islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing-masing merupakan komentar atas Minhaj al-'Abidin dan Irsyad al-'Ibad karya Al Ghazali.[51]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf

[50] Ahmad Barizi, *Pendidikan Intregratif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2011), hlm. 62.

[51] Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm. 61.

Arab karya ulama zaman dahulu, yang dicetak di atas kertas kuning dan dikenal sebagai *kutub al-turats*. Kitab-kitab ini berisi khazanah kreativitas dan pengembangan peradaban Islam pada masa lampau.

b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.[52]

Tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas:

1) Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan pula atas 3 tujuan, yakni:[53]
   a) Tujuan orientatif konseptual .Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
   b) Tujuan orientatif prosedural .Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.

[52] Udin. S. Winataputra, dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),hlm. 127.

[53] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung:Trigenda Karya, 1993),hlm. 278.

c) Tujuan orientatif teoritik. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

2) Tujuan pendukung dapat diklasifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni: [54]

a) Tujuan pendukung prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.

b) Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

Selain tujuan umum dan tujuan khusus di atas, terdapat pula tujuan pembelajaran yang lain yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

c. Ciri-Ciri dan Jenis Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab
2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot

[54] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*…….,hlm. 281.

4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
6) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.[55]

d. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan. Adapun pengetian metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:[56]

1) Metode wetonan atau bandongan. Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.[57]

---

[55] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung:Trigenda Karya, 1993),hlm. 300.

[56] Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren,Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jaarta:LP3ES.1982). Hlm 36

[57] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, …..hlm. 36.

2) Metode sorogan. Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.[58] Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa Metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al Qur‘an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya .
3) Metode diskusi (munadzarah). Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

   Dalam forum diskusi atau munadzarah ini, para santri, biasanya pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk kemudian mencari solusinya secara fiqh (yurisprudensi Islam). Selain belajar memetakan dan memecahkan masalah hukum, para

[58] Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* …..hlm. 28.

santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai berbagai pendapat yang muncul dalam forum tersebut.[59]

4) Metode Amtsilati, Merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat-ayat Al Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri tersebut. Dalam metode amtsilati ini dibagi menjadi 5 juz. Mulai dari pemula sampai yang sudah mahir dijelaskan semua sesuai dengan tingkatannya.[60]

e. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahsa Arab: *al-Taqdir* dalam bahas Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dalam bukunya Zainal Arifin megatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.[61]

---

[59] Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* …..hlm. 29.

[60] Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* …..hlm. 30.

[61] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Jadi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[62]

Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.[63]

1) Teknik tes. Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Secara umum tes mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai pengukur terhadap siswa dan sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran. Apabila ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

[62] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur* ….hlm. 9-10.

a) Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.
b) Tes lisan (*non pencil and paper test*), yakni tes dimana tester didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

2) Teknik nontes. Teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukandengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik nontes ini pada umumnaya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psycomotoric domain*).

6. Pendidikan Muadalah

Kata "Mu'adalah" berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata "'Adala", "Yu'adilu" dan "Mu'adalatan". Kata-kata ini memiliki makna persamaan atau kesetaraan. Mu'adalah didefinisikan sebagai proses penyetaraan antara institusi pendidikan, baik di pondok pesantren maupun di luar pesantren. Penyetaraan ini dilakukan dengan

menggunakan kriteria yang adil dan terbuka. Tujuan dari proses Mu'adalah adalah untuk meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan pendidikan di pesantren.[64] Sebelum peraturan ini diterbitkan, Pesantren Mu'adalah memiliki fleksibilitas dalam kurikulum dan struktur pendidikannya. Namun, setelah PP Nomor 55/2007, Pesantren Mu'adalah diarahkan untuk menjadi Pendidikan Diniyah Menengah Atas (PDMA). PDMA merupakan bentuk pendidikan keagamaan Islam formal tingkat menengah dengan kurikulum dan struktur pendidikan yang sesuai dengan standa nasional. Perubahan peran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Mu'adalah dan memastikan kesetaraan peluang pendidikan bagi semua santri. Dalam pedoman Kementerian Agama mengenai Pesantren mu'adalah, disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren bahwa Pendidikan Muadalah adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur.[65]

Manajemen pendidikan Mu'adalah di pondok pesantren, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Mu'adalah di pesantren adalah proses pengelolaan dan pengaturan pendidikan yang bertujuan

[64] M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009). Hal. 11.

[65] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

untuk mencapai kesetaraan dan standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses ini melibatkan empat sub-aktivitas utama yang dikenal sebagai POAC, yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), Pengawasan/Penilaian (Controlling).[66] Melalui manajemen pendidikan Mu'adalah, pesantren berupaya memenuhi standar pendidikan formal Islam tingkat menengah sesuai dengan peraturan pemerintah.

Dalam konteks manajemen pendidikan Mu'adalah, pesantren perlu merancang kurikulum khusus yang menggambarkan karakteristik unik pesantren sambil tetap memenuhi standar pendidikan formal Islam tingkat menengah yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Mu'adalah di pondok pesantren melibatkan berbagai upaya untuk mengintegrasikan aspek tradisional dan formal dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, Mu'adalah merujuk pada proses penyetaraan atau penilaian yang dilakukan terhadap institusi pendidikan, termasuk pesantren, dengan standar tertentu yang sudah ditentukan. Tujuan dari Mu'adalah adalah untuk memastikan bahwa institusi-institusi pendidikan tersebut memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil dari proses Mu'adalah ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan layanan pendidikan di pesantren dan institusi pendidikan lainnya.

[66] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009). Hal. 19.

Dengan demikian, Mu'adalah mencerminkan upaya pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan pendidikan pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional, sambil tetap mempertahankan identitas dan karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk memahami posisi penelitian yang akan dilakukan, penulis melakukan tinjauan pustaka atas beberapa karya tulis yang membahas tema yang sama atau mempunyai kemiripan dengan yang dibahas oleh penulis, di antaranya adalah:

1. Hendra Siswanto, " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.[67] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep sekolah berbasis pesantren, implementasi kurikulum 2013 serta kendala dan solusi yang dilaksanakan di SMK Bahrul Ulum.

   Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, sama-sama meneliti tentang pembelajaran Pendidikan

[67] Hendra Siswanto, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember" *Skripsi*, (Jember, Institut Agama Islam negeri Jember, 2020),

Agama Islam Berbasis Pesantren. Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada tempat atau lokasi, dan waktu. Penelitian terdahulu bertempat di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

2. Rokhmah Yulianti, "Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangkemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto". Skripsi IAIN Purwokerto.[68]

   Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan subjek utama kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA), penanggung jawab PDLS, masyarakat Desa Karangkemojing, dan santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci. Implementasi pembelajaran PAI melalui kegiatan PDLS di masyarakat Desa Karangkemojing ini diterapkan melalui program kerja PDLS. Program tersebut antara lain mengajar TPQ, kultum, partisipasi kegiatan keagamaan, qabliyah subuh, tadarus Al-Qur'an, festival anak sholeh, mengajar seni hadroh, roan masjid dan mushola, kerja

[68] Rokhmah Yulianti, "Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangkemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerta, IAIN Purwokerto, 2020)

bakti lingkungan, sholawat dan pengajian akbar, dan praktek perawatan jenazah.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni implementasi pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS).

3. Husaeinatul Abror, "Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)". Skripsi IAIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember.[69]

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif Diskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus, fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum, yaitu muatan isi Kurikulum dan evaluasi kurikulum. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan

[69] Husaeinatul Abror, "Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)", *Skripsi*, (IAIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2016)

kualitatif, dengan fokus penelitian di madrasah berbasis pesantren. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu.

Ketiga penelitian yang disebutkan oleh penulis di atas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian, sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi berbagai elemen yang ada.

C. Kerangka Berfikir

Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan harus beradaptasi agar tetap eksis dan terus memiliki peminat. Salah satunya pendidikan pesantren, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang juga mendapatkan tuntutan untuk bereformasi sesuai dengan zaman yang semakin modern ini. Ada beberapa hal yang telah diupayakan pesantren yang bertujuan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman sekarang ini, seperti mendirikan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren. Di dalam proses pendidikannya menggunakan perpaduan antara kurikulum yang

memang sudah ditentukan oleh negara dengan kurikulum yang sudah ada di pesantren itu sendiri. Dan semua hal itu ditunjukkan dengan adanya sebuah proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren.

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka menciptakan insan sesuai dengan tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam, maka Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren menjadi inovasi pendidikan yang ideal. Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren sangat penting terutama di dalam lembaga pendidikan Islam sehingga mampu memperdalam keilmuan agama pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren menjadi solusi yang relevan dalam problematika saat ini. Dianggap relevan dan ideal karena mampu menjembatani model pendidikan pesantren yang sudah mulai tertinggal dan mulai kurang diminati oleh peserta didik. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren peserta didik tidak hanya mampu mempelajari pelajaran agama Islam saja tetapi juga dapat mempraktekkan ke dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan pesantren. Serta Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren ini bisa menjaga budaya-budaya pesantren yang sudah mulai ditinggalkan.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis pesantren ada beberapa langkah yang harus dilakukan mulai dari

sebuah perencanaan, yang berisi tentang tujuan pembelajaran tersebut dan saipa saja yang terlibat didalamnya. Sedangkan pada proses pelaksanaannya terdiri dari proses kegiatan pembelajaran. Dan dalam proses evaluasi yang terdiri atas siapa yang mengevaluasi dan bagaimana cara mengevaluasi sehingga dalam proses evaluasi tersebut akan menghasilkan sebuah hasil yang akan dijadikan landasan dalam perencanaan tahun selanjutnya. dari uraian tersebut, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kerangka berpikir sebagai berikut:

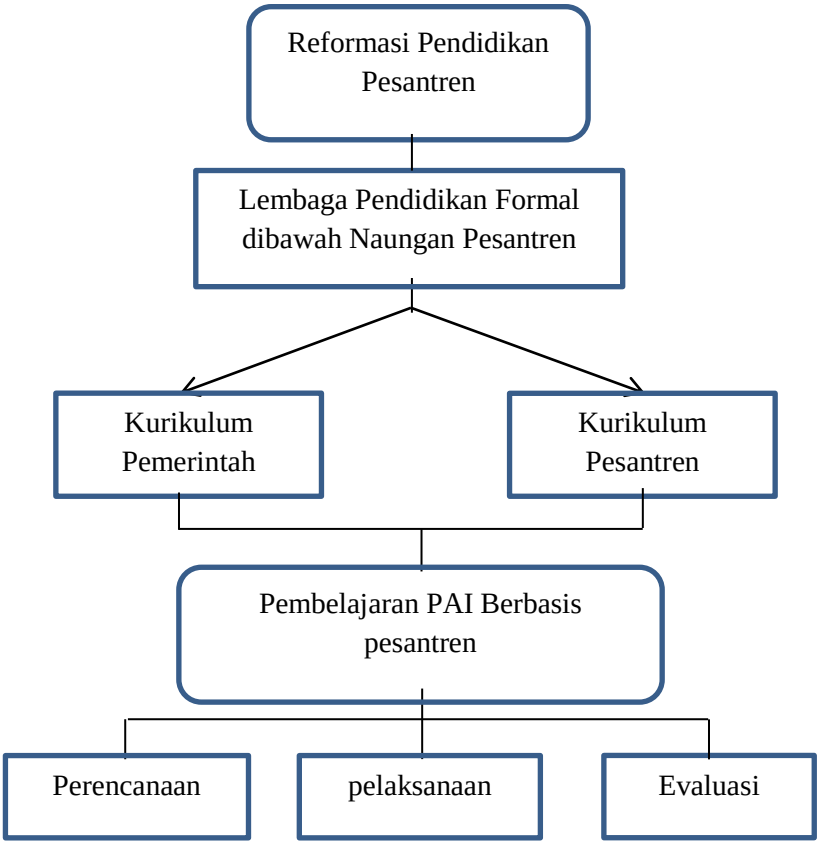

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satua Pendidikan Muadalah Al-Itqon Kendal" adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif study kasus (case study).[1]Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

[1] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmuilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 8.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon yang berlokasi di Desa Kebonharjo Kec. Patebon. Kab.Kendal. 533187. Provinsi Jawa Tengah.

Objek dari penelitian ini adalah kelas XI dan XII, ketika proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan informasi bahwa madrasah ini melaksnakan pembelajaran PAI bebasis pesantren dan kitab kuning.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu untuk penelitian ini adalah selama satu bulan, yaitu dimulai pada tanggal 1 Mei sampai tanggal 30 Mei 2024.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[2] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[3]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, Cipta, Cet. 14. 2010), hlm. 213

[3] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , hlm. 157.

penelitian. Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan obyek yang bersangkutan yaitu :

a. Kepala Madrasah
b. Waka bidang kurikulum
c. Guru
d. Siswa di SPM Ulya Al-Itqon.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari buku referensi, jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu informasi mengenai profil madrasah, visi dan misi madrasah, data guru dan siswa, data tentang tata tertib, data terkait dengan program kegiatan serta data lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon.

D. Fokus Penelitian

1. Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal mengenai tujuan, kurikulum, metode,materi, dan evaluiasi dalam pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning.

2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal mengenai proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang jelas, sistematis dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode:

1. Metode Wawancara

Karna penelitian ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning, peneliti akan mewawancarai orang-orang yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun yang dijadikan sasaran metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah di SPM Ulya Al-Itqon Kendal dengan beberapa pertanyaan yang telah di siapkan terkait profil sekolah, sarana prasarana, dan sejarah perkembangan pembelajaran PAI berbasis pesntren dan kitab kuning di madrasah tersebut.

b. Waka Kurikulum, peneliti akan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum di SPM Ulya Al-Itqon Kendal terkait pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesntren dan kitab kuning di madrasah tersebut.
c. Guru kelas, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru kelas yang berperan langsung dalam pembelajaran PAI di kelas dengan pedoman pertanyaan yang sudah disusun terkait penerapan pebelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di kelas, problem yang di hadapi di kelas dan upaya yang di lakukan di kelas tersebut.
d. Siswa, peneliti akan melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang berproses langsung dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di madrasah tersebut dengan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran dan problem-problem terkait pembelajaran PAI yang di alami siswa di kelas.

2. Metode Observasi

Pada metode observasi ini, Peneliti akan mengamati tentang pelaksanaan dan penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Observasi digunakan untuk menggali data tentang :

a. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
b. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
c. Pelaksanaan penilaian
d. Fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran

3. Metode Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan yang mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah guru dan peserta didik, dan lain sebagainya. Dari data-data yang diperoleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas digunakan dengan metode Triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat. Triangulasi

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya pemahaman pribadi tanpa pengecekan kembali. Dengan demikian terdapat dua Triangulasi, antara lain :

1. Triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[4] Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

[4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. [5] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga

[5] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 2007), hlm. 16.

kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-

kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pesantren di SPM Ulya Al-Itqon Kendal. Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan pada komponen-komponen serta proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Dalam proses belajar mengajar, perhatian utama harus diberikan pada tujuan pembelajaran. Tujuan ini penting karena akan memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran. Dasil hasil wawancara penulis dengan Kepala Direktur di SPM Ulya Al-Itqon Kendal, tujuan pembelajaran PAI di sekolah berbasis pesantren adalah:

> "Tujuannya adalah *tafaqquh fiddin*, yaitu untuk memahami agama dengan baik dan benar serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Itu tujuan dari pelaksanaan pendidikan ini. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, ada kekhawatiran bahwa peserta didik dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kelebihan dari sekolah ini selain bisa belajar agama di sekolah, juga bisa belajar agama lebih

> dalam lagi di pesantren. Tujuan sekolah adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Melalui kegiatan di pesantren, peserta didik dapat mengisi waktu mereka dengan aktivitas positif dan berada di bawah pengawasan sekolah dan pesantren. Dengan demikian, peserta didik tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang atau terpengaruh oleh lingkungan negatif."[1]

Berdasarkan wawancara dari bapak Nashokib selaku guru mata pelajaran fiqih dan hadits mengatakan:

> "Tujuan pembelajaran PAI ini adalah agar peserta didik dapat menerima dan menyerap materi dengan baik, sehingga mereka bisa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada praktik ibadah sehari-hari yang benar, serta berinteraksi dalam kehidupan sosial sesuai dengan ilmu Fiqih dan lainnya. Dan dengan adanya sistem pesantren ini, dapat memudahkan peserta didik untuk mengamalkan/menerapkan yang diperoleh di sekolah tersebut untuk diterapkan di pesantren atau sebaliknya."[2]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning ini adalah untuk *tafaqquh fiddin*, yaitu untuk memahami agama Islam dengan baik dan benar serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

---

[1] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

[2] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal, Kurikulum yang dipakai sesuai pedoman dari kementrian agama. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd., dalam wawancara bahwa:

> "Kurikulum yang dipakai di SPM Ulya Al-Itqon Kendal ini sesuai pedoman dari kementrian agama, namun pedoman itu sifatnya masih luas dalam artian bisa dikembangkan oleh lembaga pendidikan."[3]

Kemudian dalam sebuah wawancara dengan peneliti beliau menambahkannya lagi bahwa:

> "Kurikulum di madrasah ini menggunakan 70 % pendidikan agama dan 30 % pendidikan umum. Pendidikan agama di madrasah ini berbasis pesantren dan kitab kuning, dan ini adalah amanah dari Undang-Undang pesantren nomor 18, tahun 2019. Ini benar-benar amanah dari Undang-Undang yang kita lakukan, yaitu kita secara autentik menggunakan kitab kuning sebagai sumber referensi pendidikan agama, misalkan fiqih menggunakan *fathul muin*, nahwu menggunakan *Alfiyah*, hadits menggunakan *Bulughul Maram*, Sejarah islam menggunakan *Khulashoh*. Kita juga ada pendidikan umum ,walaupun secara jumlah tidak banyak, yaitu ada matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya. Kita juga mempunya ciri khusus yang sangat kuat yaitu penegembangan bahasa arab dan inggris aktif,

[3] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

> penegembangan bahasa arab dan inggis aktif ini dilakukan dengan pembelajaran bahasa arab serta ketrampilan bahasa arab, bukan hanya mata pelajaran bahasa arab saja tapi ketrampilannya juga diajarkan. Ada ketrampilan mendengarkan yaitu *istima'*, ada ketrampilan berbicara yaitu *muhadatsah* dan *conversation*, ada ketrampilan membaca kita ajarakan *mutholaah*, ada ketrampilan menulis kita ajarkan *insya'*, dan itu ada semua dan bukan hanya mata pelajaran bahasa arab pada umumnya, tapi kita pecah ketrampilan-ketrampilan itu menjadi mata pelajaran.Sehinga di slogan kita madrasah aliyah keagamaan berbasis pesantren dan kitab kuning, serta pengembangan bahasa arab dan inggris aktif."[4]

Struktur kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD).

Pondok pesantren Al-Itqon menggunakan kurikulum berbasis kitab kuning berjenjang, mulai dari tingkat dasar (Tsanawiyah), menengah (Aliyah), dan atas (Takhassus). Para santri diajarkan berbagai disiplin ilmu, seperti gramatika Arab menggunakan al-Ajrumiyyah, al-'Imrithi, Alfiyah ibn Malik, Fiqh menggunakan kitab

[4] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

Safinah al-naja, Fath al-Qarib, Fath al-Mu'in, dan juga disiplin ilmu dan kitab lainnya

1) Landasan Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal

a) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penyusunan kurikulum Pesantren Muadalah Salafiyah merupakan landasan yang bersifat substansial terkait dengan pembentukan generasi muslim yang menguasai ilmu-ilmu agama dan mampu berkontribusi secara nyata bagi kehidupan masyarakat. Landasan filosofis ini menegaskan bahwa pendidikan SPM Salafiyah mencerminkan sistem dan model pendidikan pesantren yang memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Sistem pendidikan SPM Salafiyah fokus pada pembelajaran dan penguasaan kajian kitab kuning (*kitab turats*) sebagai kompetensi inti yang menjadi tuntutan bagi setiap lulusan pesantren model pendidikan ini.[5]

Sebagai bagian penting dari sistem pendidikan pesantren, penyelenggraan SPM Salafiyah secara filosofis memiliki makna penting bagi pelestarian tradisi dan karakter pesantren yang inheren dengan kajian kitab kuning dan ilmu-ilmu agama sebagai fokus pembelajaran dalam mencetak generasi muslim yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Adapun landasan filosofis penyusunan kurikulum SPM Ulya Al-Itqon adalah:

[5]Majelis Masyayikh, *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Salafiyah*, (Jakarta: Majelis Masyayikh, 2023), 7.

> "SPM Ulya Al-Itqon merupakan Madrasah yang menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan literatur keislaman lain karya Ulama Salaf yang bermanhaj ahlus sunnah wal jama'ah. Selain itu para siswa juga dibekali kompetensi linguistik, kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya yang dibutuhkan untuk mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab dan Inggris. Para siswa juga dibekali ilmu pengetahuan umum sehingga lulusannya diharapkan menjadi generasi penerus yang mutafaqqih fiddin, dapat memadukan ilmu agama dan ilmu umum, serta mampu mengamalkan ilmu yang dimilikinya sebagai bentuk menjalankan peran kekhalifahan dengan sebaik-baikya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, para siswa di bebaskan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dalam artian tidak hanya terfokus pada penjelasan Kyai dan Asatidz namun juga interaksi dengan sesama santri melalui kegiatan musyawarah kitab, jam wajib belajar dan kegiatan lain yang difasilitasi dengan sumber-sumber rujukan baik memalui perpustakaan madrasah maupun pondok pesantren, juga melalui kegiatan-kegiatan yang bekerja sama dengan masyarakat."[6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka didapatkan beberapa poin penting dalam Landasan Filosofis Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal, yaitu:

- Mencetak generasi penerus yang mutafaqqih fiddin dengan bekal ilmu pengetahuan yang memadukan antara pengetahuan Agama dan Umum

[6]Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024.

- Mencetak santri yang berpengetahuan Agama luhur sehingga mampu menjadi hamba yang mampu mengabdikan dirinya semata-mata karena Allah.
- Memberikan keleluasan para Santri dalam menggali ilmu pengetahuan dengan kegiatan-kegiatan yang ada seperti musyawarah kitab dan jam wajib belajar.

Berdasarkan poin-poin tersebut, SPM Ulya Al-Itqon telah memenuhi standar kurikulum Pesantren Mu'adalah Salafiyah dengan mengacu pada Struktur Kurikulum dan Kompetensi Dasar yang berlaku. Selain itu, kurikulum SPM Ulya Al-Itqon memiliki keunikan tersendiri, yaitu tidak hanya fokus pada pemahaman literatur-literatur keislaman, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi linguistik, komunikatif, dan budaya yang diperlukan untuk berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab dan Inggris. Hal ini membedakannya dari SPM Salafiyah lainnya yang lebih menekankan penguasaan kitab kuning semata.[7]

b) Landasan Sosiologis

Penyelenggaraan pendidikan pada SPM Salafiyah dikembangkan atas beberapa landasan sosiologis yang merpakan bagian penting dalam mendukung sistem pembelajaran di lingkungan pesantren, khususnya pesantren Salafiyah. Landasan

[7]Darul Abrori, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf),* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

sosiologis merupakan cerminan dari pelestarian ciri khas dan karakter pendidikan salaf dalam dinamika kehidupan sosial-kemasyarakatan. Adapun landasan sosiologis penyusunan kurikulum SPM Ulya Al-Itqon adalah:

> "Sebagai lembaga pendidikan yang 70% berfokus pada pendidikan agama dan 30% pada pendidikan umum, SPM Ulya Al-Itqon Kendal memiliki orientasi pendidikan yang didasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional. Melalui pembelajaran yang memadukan antara pendidikan Agama Islam dan Umum, juga mengedepankan pada nilai-nilai akhlak mulia sehingga diharapkan lulusannya memiliki ilmu agama yang mendalam (mutafaqqih fiddin), pribadi yang moderat (tasamuh) dan berakhlakul karimah sehingga dapat mengamalkan ilmunya baik untuk pribadi maupun di lingkungan masyarakat baik saat masih menempuh pendidikan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal maupun setelah lulus. Hal ini juga didorong melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga di luar kelas seperti di lingkungan Pesantren maupun kegiatan lain yang melibatkan masyarakat luas."[8]

Dalam landasan Sosiologis ini, setidaknya terdapat 4 indikator yaitu:

- Implementasi kurikulum SPM didasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional
- Mencetak kader ulama yang *mutafaqquh fiddin* yang bertumpu pada nilai kultural yang moderat (*tasamuh*) dan juga berakhlakul karimah

[8] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

- Kegiatan pembelajaran kitab kuning tidak terbatas di ruang kelas saja
- Pendidikan tidak berorientasi pada aspek duniawi, namun lebih kepada bentuk Penghambaan kepada Allah dan pengabdian kepada masyarakat

Keempat poin tersebut, mencerminkan bagaimana SPM Ulya Al-Itqon berusaha untuk menciptakan generasi-generasi Ulama yang mencerminkan harapan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, tampak bahwa SPM Ulya Al-Itqon Kendal telah memenuhi kriteria Landasan Sosiologis SPM Salafiyah.

c) Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis terdiri dari landasan psikologis dan pedagogis. Landasan psikologis ini menempatkan santri atau peserta didik sebagai generasi muslim yang secara fitrah memiliki kemampuan dalam mengembangkan kepribadian dan mental spirituanya secara mendalam sesuai dengan nilai-nilai keislaman secara umum dan tradisi pesantren secara khusus.[9]

Sebagaimana diketahui bahawa penyelenggaraan pendidikan SPM Salafiyah di beberapa pesantren belum menempati posisi strategis di lingkungan yang lebih luas, terutama ketika luusan

[9]Majelis Masyayikh, *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Salafiyah*, (Jakarta: Majelis Masyayikh, 2023), 9.

pesantren salaf hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mencari peluang kerja sebagaimana yang diperoleh oleh lulusan pendidikan formal. Hal ini berangkat dari adanya fenomena yang terjadi pada semua lulusan pesantren salafiyah yang kesulitan dalam melanjutkan pendidikan di lembaga formal karena belum ada pengakuan sebelumnya dari pemerintah sebagai lembaga pendidikan yang setingkat atau sederajat dengan pendidikan formal pada umumnya.[10]

Adapun landasan psikopedagogis penyusunan kurikulum SPM Ulya Al-Itqon adalah:

> "Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Hal ini di dorong melalui kebijakan wajib mukim di Pesantren bagi semua siswa, sehingga memungkinkan bagi pihak SPM Ulya Al-Itqon Kendal untuk menyelenggarakan serangkaian kegiatan pendidikan selama 24 jam. Dalam kegiatan sehari-hari, para siswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, wirid, istighotsah dan puasa di hari-hari penting Islam guna menunjang kepribadian santri yang taat akan perintah agama dan sebagai bentuk ikhtiar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Semua ini dilakukan dalam rangka Taqarrub kepada Allah sehingga menjadi seimbang antara duniawi dan ukhrawi"[11]

[10] Majelis Masyayikh, *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Salafiyah*, (Jakarta: Majelis Masyayikh, 2023), 11.

[11]Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024.

Melihat hasil wawancara dengan Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal di atas, maka diperoleh beberapa poin-poin penting yang dapat menjadi indikator landasan Psikopedagogis diterapkannya kurikulum Pesantren Mu'adalah, yaitu:

- Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses capaian rasional secara *kasbi,* namun juga secara *ladunni* dengan dibarengi proses penyucian hati seperti *sholat berjamaah, wirid, istighotsah dan puasa di hari-hari penting Islam.*
- Pembelajaran diarahkan untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah

Dengan dua poin di atas, dapat dikatakan bahwa SPM Ulya Al-Itqon Kendal telah memenuhi indikator-indikator Landasan Psikopedagogis SPM Salafiyah.

d) Landasan Yuridis

Landasan Yuridis yang mendasari diterapkannya kurikulum Mu'adalah Salafiyah di SPM Ulya Al-Itqon Kendal adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2015 tentang

Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama .dan Pendidikan Keagamaan
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.
7. Undang Undang No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.[12]

Landasan Yuridis yang melatarbelakangi penyususnan dan pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Salafiyah di SPM Ulya Al-Itqon Kendal sama seperti Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum yang diterbitkan Kementerian Agama dalam SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No 6843 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah Salafiyah .

Selain landasan-landasan yang telah disebutkan, secara umum ada beberapa alasan mengapa Pondok Pesantren Al-Itqon Kendal

[12] Wawancara dengan Muhammad Fahrun Nadhif, m.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Jum'at, 19 Januari 2024.

menerapkan kurikulum SPM Salafiyah, di antaranya sebagai berikut:

- Sejak awal didirikannya Pondok Pesantren di tahun 1989 oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man, PP Al-Itqon sudah menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan literatur keislaman karya salaf al-salih. Artinya, untuk memahami sumber-sumber Islam tersebut, PP Al-Itqon memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning.
- Melalui pembelajaran kitab kuning tersebut, PP Al-Itqon berusaha untuk membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang saleh secara individu dan sosial dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, persaudaraan rendah hati, toleran, moderat, dan seimbang dalam menjalani hidup.
- Seiring berkembangnya zaman, maka dibutuhkan pengakuan atau rekognisi dari Pemerintah melalui satuan pendidikan formal yang lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau setidaknya memiliki ijazah yang diakui oleh Pemerintah.
- Bercermin dari kelebihan dan kekurangan sistem Pondok Pesantren Salaf dan Modern, maka PP Al-Itqon berusaha untuk menyatukan kedua sistem tersebut dengan mengambil kelebihan sistem yang dimiliki dan mengevaluasi kekurangannya.

- Setelah menelah lebih lanjut, maka PP Al-Itqon memutuskan untuk menerapkan kurikulum SPM Salafiyah dengan tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuningnya sebagai ciri khas pembelajaran pesantren salaf, namun juga memadukan kurikulum Pesantren Modern dengan membekali santrinya keterampilan bearbahasa secara Aktif.[13]

Dengan demikian SPM Ulya Al-Itqon yang menggunakan kurikulum SPM Salafiyah berusaha untuk memadukan kurikulumnya dengan SPM Mu'allimin sehingga lulusannya diharapkan mempunyai keunggulan penguasaan takhassus gramatika Arab (Nahwu dan Sharf) juga pengembangan bahasa Arab aktif sehingga lulusannya mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning ini adalah di SPM Ulya Al-Itqon Kendal adalah sesuai pedoman dari kementrian agama. Kurikulum di madrasah ini menggunakan 70 % pendidikan agama dan 30 % pendidikan umum. Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Hal ini di dorong melalui kebijakan wajib mukim di Pesantren bagi semua siswa, sehingga memungkinkan bagi pihak

[13] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

SPM Ulya Al-Itqon Kendal untuk menyelenggarakan serangkaian kegiatan pendidikan selama 24 jam.

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, materi atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal yaitu mencakup berbagai aspek keagamaan yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan praktik keislaman siswa, diataranya ada AL-Quran menggunakan kitab *Yanbu'a* dan kitab Al-Quran, Hadits menggunakan *Bulughul Maram*, Aqidah menggunakan *Fathul Majid*, Fiqih menggunakan *Fathul Mu'in*, Sejarah Islam menggunakan *Khulasoh Nurul yaqin*, serta Akhlak menggunakan *Hikam*, dan semua materinya diambil langsung kitab kuning, dan itu merupakan hal yang membedakan sekolah ini dengan sekolah umum biasanya sesuai yang disampaikan oleh guru keagamaan dalam sebuah wawancara. Mereka mengatakan bahwa materi dalam rumpun PAI sendiri berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan sekolah berbasis pesantren dan kitab kuning ini yaitu materinya dikuatkan dengan materi yang sumbernya langsung diambil dari kitab kuning karangan ulama terdahulu. Jadi semua siswa harus memahami kaidah memaknai kitab kuning.[14]

[14] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon Kendal tidak hanya mempelajari materi PAI secara umum saja tetapi dengan materi kepesantrenan karena siswa yang bersekolah juga harus tinggal di pondok pesantren Al-Itqon. Penyampaiaan itu di kuatkan oleh Kepala Direktur dalam wawancara:

> " Karena Siswa yang bersekolah juga merupakan bagian dari santri pondok pesantren Al-Itqon, jadi selain mereka mendapatkan materi di sekolah, mereka juga mendapatkan materi keagamaan di pondok pesantren, yang mana bukan hanya materi pembelajaran saja yang diajarkan tetapi praktik-praktik keagamaan juga diberikan kepada mereka. Materi Kepesantrenan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal Fiqih Ubudiyah dan Fiqih Muamalah. Fiqih Ubudiyah itu berarti yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. Materi Fiqih Ubudiyah ini mencakup tentang sholat, puasa, zakat, haji. Untuk Fiqih Muamalahnya yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Materi yang di sampaikan materi jual beli, menikah. Dan itu semua berlangsung pada malam hari. Kemudian ada kegiatan musyawarah, ngaji bandongan, dll. Sedangkan untuk praktik keagamaan ada kegiatan khitobah setiap minggunya, kemudian ada praktik perawatan jenazah, sholat jamaah, sholat sunah, dll."[15]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning yang diajarkan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal adalah berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan dan menjadi keunggulannya adalah setiap materi keagamaan diambil langsung dari

[15] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

kitab kuning karangan ulama, sepert diataranya ada pelajaran AL-Quran menggunakan kitab *Yanbu'a* dan kitab Al-Quran, Hadits menggunakan *Bulughul Maram*, Aqidah menggunakan *Fathul Majid*, Fiqih menggunakan *Fathul Mu'in*, Sejarah Islam menggunakan *Khulasoh Nurul yaqin*, serta Akhlak menggunakan *Hikam*,

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantrean dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarakan atau sudah sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Salafiyah. Menentukan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan memilih metode akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran PAI tersebut. Di SPM Ulya Al-Itqon Kendal sangat ditekankan agar siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka pahami di kelas. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru keagamaan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal dalam wawancara menerangkan bahwa waktu siswa kegiatan KBM di kelas, guru mengajarkan pendidikan agama Islam dengan cara konsep bandongan, yaitu guru menjelaskan dengan membaca kitab kemudian siswa maknai, dan guru menjelaskan siswa menengarkan, siswa juga diberi kesempatan bertananya.

Kemudian dijelaskan lagi oleh kepala direktur yang mengatakan:

> "Diluar itu kita juga ada kegiatan musyawarah, kegiatan ini membahas keilmuan agama terutama fiqih, musyawarah

> antar santri untuk memeecahkan maslah masalah keagamaan , sehingga siswa akan aktif dan berfikir kritis, dan ada juga mutholaah, yaitu siswa membaca semacam sorogan, guru memndengarkan dan membenarkan. Jadi kita ada 3 konsep untuk pembelajarannya, yaitu KBM pada pagi hari, kelas malam ada musyawarah, dan mutholaah".[16]

Dari hasil observasi, guru lebih sering menggunakan metode bandongan ketika pembelajaran, yaitu guru membaca kitab menerjemahkan kemudian menggunakn metode ceramah dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Metode Ceramah adalah suatu cara penyampaian materi dengan menerangkan materi tersebut secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan pernyataan oleh Bapak Muhammad Faiqul Hilmi selaku guru mata pelajaran Sejarah dalam wawancara menyampaikan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran seperti halnya pada pondok-pondok salaf lainnya kita menggunakan system memaknai kitab kemudian baru dijelaskan dengan metode ceramah. Materi yang saya sampaikan juga lebih sering menggunakan metode ceramah. Menurut saya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran itu lebih mudah bagi siswa dalam memahami dan menangkap materi yang diajarkan. Dan metode ceramah ini lebih sering digunakan guru dalam menyampaikan materi, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja, tetapi dalam mata pelajaran lain masih banyak guru yang memakai metode ceramah".[17]

[16] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

[17] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning, para guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena metode tersebut dianggap lebih mempermudah pemahaman materi oleh siswa. Tetapi metode yang digunakan tetap menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Metode Diskusi adalah metode yang mana siswa dituntut untuk saling bertukar informasi atau pendapat dalam belajar dan siswa tersebut dibagi dalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Direktur SPM Ulya Al-Itqon kendal dalam wawancara,menerangkan bahwa :

> "Pembelajaran di SPM Ulya Al-Itqon ini juga menggunakan metode diskusi atau lebih sering disebut dengan Musyawarah, diletakkan diluar KBM pagi, musyawarah antar siswa ini untuk memecahkan maslah masalah keagamaan, sehingga siswa akan aktif dan berfikir kritis, dan pembahasanya bukan hanya terkait fiqih , tetapi nahwu shorof, dan lain sebagainya."[18]

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadi komunikasi saling berhadapan antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan

[18] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

dengan guru mata pelajaran fiqih dan hadits dalam wawancaranya,menerangkan bahwa:

> "Setiap kali pertemuan dalam pembelajaran fiqih maupun hadits saya selalu menggunakan metode Tanya jawab dengan siswa, untuk melihat sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi yang telah diberikan kepada mereka, saya meminta siswa untuk mengajukan pertanyaaan tentang pembahasan yang belum mereka pahami, dan saya juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan."[19]

Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan dan memperagakan bagaimana kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik itu yang sebenarnya maupun untuk tiruan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, menerangkan bahwa:

> "Pembelajaran PAI sesuai materi saya juga menggunakan metode demonstrasi dengan cara menunjukkan / memperlihat kepada siswa tentang suatu kejadian kemudian siswa diminta untuk memperagakan apa yang mereka lihat tersebut di depan kelas, misalnya dalam materi cara berwudhu dan praktek penyelenggarakan jenazah."[20]

Pernyataan tentang metode pembelajaran juga diperkuat dengan wawancara penulis dengan siswa SPM Ulya Al-Itqon Kendal, dalam wawancaranya, menerangkan bahwa:

---

[19] Wawancara dengan Bapak Muchammad Nasokhib S.E, guru Fikih dan Hadits SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Selasa, 14 Mei 2024

[20] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

> "Sekolah ini metode pembelajarannya sama dengan pondok-pondok salaf pada umumnya, yaitu guru membacakan kitab beserta maknanya, dan kami ikut memaknai setelah itu guru dalam menerangkan lebih sering menggunakan ceramah. Dan kami lebih paham jika guru menerangkan dengan ceramah, karena kami bisa mencatat inti sari dari pembelajaran pada hari itu".[21]

Peneliti juga mencari informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SPM Ulya Al-Itqon Kendal sebagai berikut:

> "Perintah/intruksi yang harus dilakukan siswa setiap hari diawali dengan ucapan salam saat bertemu guru sambil mengharap keberkahan dengan mencium tangan, merapikan pakaian, mengambil sampah yang terlihat di depannya dan memasukannya dalam tempat sampah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha, sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang wajib dihafalkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Setelah usai pembelajaran siswa membaca doa penutup majlis dan selanjutnya berjabat tangan dengan guru secara berurutan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal dianggap sebagai metode yang efektif dalam membentuk akhlak karimah. Pembiasaan ini menjadi dasar bagi para guru di SPM Ulya Al-Itqon Kendal dalam menerapkan metode tersebut, karena mereka yakin bahwa ini adalah salah satu cara yang terbukti sangat efektif dalam mencapai tujuan dan target yang diinginkan, yaitu menciptakan generasi yang cerdas,

[21] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

seimbang, kreatif, inovatif, dan memiliki akhlak yang baik.Berdasarkan penelitian yang penulis telah laksanakan.

Pembelajaran PAI berbasis pesantren yang dilaksanakan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal secara umum sudah menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum Pesantren Mu'adalah Salafiyah yaitu metode bandongan yang masih digunakan guru karena pembelajarannya menggunakan kitab kuning dan masih mengikuti sistem pembelajaran yang sebelumnya ketika di pondok pesantren, dan ada materi yang mengharuskan guru menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren guru juga menerapkan metode pembiasaan yang mana metode ini sesuai dengan kurikulum pesantren. Metode tersebut dianggap sebagai metode yang efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membentuk akhlak karimah di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

e. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

Penggunaan media pembelajaran guru dalam mengajar adalah menggunakan kitab kuning, karena pembelajaran di SPM Ulya Al-Itqon ini berbasis kitab kuning. Dalam wawancara dijelaskan oleh beliau kepala direktur bahwa:

> "Pelajaran agamanya kita langsung ambilkan dari kitab kuning karya ulama, yang semuanya berbahasa arab, dan tentunya para ulama yang sudah kredibel dan semuanya tau serta diakui, sehingga pendidikan agama islam disini akan lebih efektif dan juga tentunya pengetahuan yang duperoleh

> santri lebih autentik degan pendidkan agama berbasis kitab kuning",[22]

Dalam Pembelajaran PAI terkadang sesekali guru juga menggunakakan LCD Proyektor dan juga Aula di gedung baru. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Muhammad Nashokib dalam wawawancara:

> "Selain itu dalam pembelajaran saya menggunakan kitab kuning, papan tulis, spidol, dll. Tetapi sesekali kadang saya juga menggunakan LCD Proyektor untuk PPT agar siswa tidak bosan."[23]

Berdasarkan observasi, dalam kegiatan pembelajan diluar KBM pagi, para siswa juga mengunakan terjemah kitab untuk membantu dalam pencarian referensi ketika sedang musyawarah berlangsung. Media pembelajaran di SPM Ulya Al-Itqon Kendal menggunakan media kitab kuning, Aula, dan LCD Proyektor.

f. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Evaluasi hasil belajar dalam kurikulum saat ini lebih banyak menekankan pada penilaian sikap dan keterampilan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nashokib mengatakan:

---

[22] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

[23] Wawancara dengan Bapak Muchammad Nasokhib S.E, Waka Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Selasa, 14 Mei 2024

> "Evaluasi pembelajaran dilakuakan 2 kali setiap semester, yaitu pada setiap akhir semester, dan akhir tahun. Namun juga ada penilain tengan semester. Guru membuat soal dan dikerjakan siswa dengan diawasi. Dan untuk pengambilan rapot atau hasil belajar siwa akan diambil setiap akhir smester. Kemudian evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan ulangan yang dilaksanakan minimal 3 kali dalam setiap semester."[24]

Berdasarkan observasi, sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu mengadakan ujian akhir semester dan juga ada ujian harian. Dengan cara guru membuat soal kemudian siswa mengerjakannya.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

Perencanaan adalah proses menyusun materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, serta menentukan pendekatan dan metode pengajaran, termasuk penilaian, dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan target pendidikan. Pendidik, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membuat perencanaan pembelajaran,

[24] Wawancara dengan Bapak Muchammad Nasokhib S.E, Waka Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Selasa, 14 Mei 2024

dituntut untuk dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejak awal berdirinya, SPM Ulya mengunakan kurikulum pesantren muadalah, dimana materi yang diajarakan berbasis kitab kuning karya ulama terdahulu. Hal tersebut disesuaikan dengan amanat dari UU pesantren nomor 18 tahun 2019 yaitu secara autentik menggunakan kitab kuning sebagai sumber referensi pendidikan.[25]

Perencanaan proses belajar mengajar adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru, di mana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan waka Kurikulum di SPM Ulya Al Itqon Kendal, mereka membuat rumusan tujuan pelajaran, pemilihan bahan ajar, penentuan metode, serta penggunaan media atau alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan silabus yang telah dibuat, guna mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.[26]

Mengenai konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon, kepala direktur menjelaskan bahwa Para siswa ada kegiatan KBM dikelas, guru mengajarkan pendidikan agama

[25] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

[26] Wawancara dengan Bapak Muchammad Nasokhib S.E, Waka Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Selasa, 14 Mei 2024

Islam dengan konsep bandongan.. Diluar itu ada kegiatan musyawarah, kegiatan tersebut membahas keilmuan agama terutama fiqih, musyawarah antar santri untuk memeecahkan masalah-masalah keagamaan , sehingga santri akan aktif dan berfikir kritis, dan ada juga mutholaah, yaitu santri membaca semacam sorogan, guru memndengarkan dan membenarkan. Jadi ada 3 konsep untuk pembelajarannya, yaitu KBM pagi, dan kelas malam yaitu kegiatan musyawarah, dan mutholaah.[27]

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

Dalam sebuah wawancara dengan Kepala Direktur menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning ini merupakan ciri khas dari pengembangan keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berahklakul karimah dan juga paham dengan ilmu yang diberikan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[28]

, SPM Ulya Al-Itqon Kendal menggunakan kurikulum Pesantren Mu'adalah Salafiyah, yang mana pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan di pesantren-psantren yang lain. SPM Ulya Al-Itqon

[27] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

[28] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024

Kendal ini mengikuti kalender pesantren yang mana semester ganjil dimulai dari bulan Syawal-Rabiul Awal, sedangkan semester genap dimulai dari bulan Rabiul Akhir-Ramadhan.[29]

Sesuai dengan peraturan mentri pendidikan dalam dalam Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SPM Jenis Salafiyah Setingkat Madrasah Aiyah, bahwa beban belajar pada SPM ini dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu kelas satu, dua, dan tiga pada pendidikan muadalah salafiyah setingkat MA adalah 52 jam pelajaran. Dan durasinya setiap pelajaran adalah 45 menit. Dan itu juga berlaku pada setiap mata pelajaran keagamaan yang ada di SPM Ulya Al-Itqon

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 siswa sudah harus berada di sekolah. Kemudian pukul 07.30-08.15 melaksanakan pembiasaan yaitu hafalan. Untuk pembiasaan hafalan, dibagi menjadi dua yaitu hafalan Al-Quran bagi santri *tahfidz* dan hafalan nadhom Alfiyah Ibnu Malik bagi santri non *tahfidz* Kemudian diilanjutkan pembelajaran yang dimulai pada pukul 08.15 – 12.10 WIB. [30]

1) Proses Membuka Pelajaran

Berdasarkan Observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran pendidik memulai

[29] Wawancara dengan Bapak Muchammad Nasokhib S.E, Waka Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Selasa, 14 Mei 2024

[30] Observasi di SPM Ulya Al-Itqon kelas XII B, Hari Selasa 14 Mei 2024.

dengan mengucapkan salam dan membaca doa, dilanjutkan membaca sholawat jibril minimal 50, dan ada pembiasaan setoran sebelum ,melakukan pembelajaran.[31]

Ini merupakan upaya untuk membimbing peserta didik agar selalu dekat dengan Allah Swt. Tindakan ini adalah bagian dari implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren, yang mengajarkan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sebelum melakukan berbagai aktivitas.

2) Proses Melaksanakan Belajar Mengajar

Berdasarkan Observasi yang dilakukan Selama proses pembelajaran PAI berlangsung, terjadi banyak kegiatan karena ini merupakan inti dari pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru mengambil materi pelajaran Al-Quran menggunakan kitab *Yanbu'a* dan kitab Al-Quran, Hadits menggunakan *Bulughul Maram*, Aqidah menggunakan *Fathul Majid*, Fiqih menggunakan *Fathul Mu'in*, Sejarah Islam menggunakan *Khulasoh Nurul yaqin*, serta Akhlak menggunakan *Hikam*. Untuk metodenya yang digunakan, guru menggunakan metode bandongan. Pelaksanaannya yaitu guru membaca kitab disertai makna gandul, kemudian diikuti oleh siswa. Namun dalam

[31] Observasi di SPM Ulya Al-Itqon kelas XII B, Hari Selasa 14 Mei 2024.

menjelaskan materi yang telah dibaca dari kitab, para guru menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada pelajaran Al-Quran, metodenya menggunakan hafalan surat-surat di dalam Alquran, dan pendalaman tentang tajwid. [32]

Saat Proses pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan dengan seksama apa yang diterangkan oleh guru, sesekali mereka bertanya tentang hal yang dirasa belum dapat dipahami.

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran di SPM Ulya Al-Itqon tidak hanya dilakukan pada pagi hari, melainkan ada bebrapa pelajaran yang pelaksanaannya diletakkan pada malam hari, seperti pelajaran tauhid di kelas XII, karena memang sejak awal madrasah ini didirikan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada malam hari, namun setelah adanya muadalah atau penyetaraan ini, kemudian pelaksanaan pembelajarannya dilakukan seperti sekolah formal pada umumnya. [33]

Kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan pada pagi hari melainkan selama 24 jam. Karena SPM Ulya Al-Itqon ini merupakan sekolah berbasis pesantren, sehinga semua siswa wajib mengikuti kegiatan di pesantren dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali, kegiatan dipesantren yang diikuti siswa yaitu sholat

[32] Observasi di SPM Ulya Al-Itqon kelas XII B, Hari Selasa 14 Mei 2024

[33] Observasi di SPM Ulya Al-Itqon kelas XI B, Hari Selasa 14 Mei 2024

berjamaah, mengaji, hafalan kitab dan Al-Quran, Kegiatan Khitobah, dan juga Musyawarah.

3) Proses Menutup Pelajaran

Berdasarkan observasi saat penutupan pelajaran Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah di pelajari, guru memberikan beberapa tugas kepada siswa, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan sebelum keluar membaca salam. [34]

4) Pembelajaran PAI berbasis pesantren

SPM Ulya merupakan sekolah dengan basis pesantren, sehingga kegiatan pembelajarannya tidak hanya dilakukan pada pagi hari saja, tetapi telah diintegrasikan dengan kurikulum pesantren , sehingga semua siswa diwajibkan untuk tinggal bermukim di pondok pesantren, dan melaksanakan semua kegiatan di dalamnya.

Selain siswa mendapatkan materi agama Islam di pondok melalui pembelajaran di sekolah, mereka juga secara langsung mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari melalui kegiatan di pesantren seperti sholat jamaah, puasa, pelatihan pengurusan jenazah, praktik musyawarah, kegiatan khitobah dan mengaji.[35]

[34] Observasi di SPM Ulya Al-Itqon kelas XI B, Hari Selasa 14 Mei 2024

[35] Wawancara dengan Ust Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I, Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Senin, 13 Mei 2024.

Di pesantren secara tidak langsung mereka juga diajarkan untuk hidup bersama dengan rukun, saling membantu, hidup mandiri, disiplin, istiqomah, dan bersikap jujur. Yang mana perilaku tersebut adalah bentuk pengimplementasian dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM ulya Al-Itqon Kendal.

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur atau menilai kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dari hasil evaluasi, pendidik dapat mengetahui hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menentukan penempatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil evaluasi memberikan umpan balik kepada pendidik, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, seberapa baik penguasaan materi yang telah dicapai, serta sejauh mana kemampuan siswa. Evaluasi juga membantu dalam menilai apakah tujuan yang ingin dicapai terlalu ambisius atau terlalu rendah.

Dari hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon Kendal ini sudah memenuhi nilai kognitif, psikomotorik, dan juga afektif dengan menggunakan penilaian tertulis seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pengayaan, remidial, dan juga

penilaian-penilaian tambahan seperti penilaian ulangan harian. Penilaian tidak tertulis seperti penilaian ujian lisan hafalan dan praktek.[36]

d. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SPM Ulya Al-Itqon

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon Kendal untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, menunjukan bahwa Siswa memiliki pengetahuan yang mendalam dan terperinci sehingga pengetahuan pendidikan agama Islam lebih luas, hal itu ditunjukan dengan hasil nilai sebagai berikut:[37]

Tabel 4.4

Nilai Rata-Rata Kelas

No.	Mata Pelajaran	X A	X B	XI A	XI B
1.	Al-Quran	80	81	79	85
2.	Hadits	81	82	81	89
3.	Fiqih	87	85	86	86
4.	Tauhid	79	80	86	83
5.	Akhlak	-	-	82	85
6.	Sejarah Islam	82	83	-	-

[36] Wawancara dengan Bapak Muchammad Nasokhib S.E, Waka Kurikulum SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada Selasa, 14 Mei 2024

[37] Dokumen SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada tanggal 24 Mei 2024

B. Analisis Data

1. Analisis Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur, dan unsur dalam pembelajaran tersebut biasa disebut dengan komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik proses pembelajaran merupakan satu sistem artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. komponen-komponen pokok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum, dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat, media) pembelajaran, dan evaluasi pembelajaraan. [38]

Berdasarkan hasil analisis, dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang penulis temukan bahwa, SPM Ulya Al-Itqon memiliki kompone-komponen pembelajaran sesuai teori yang telah dijabarkan diatas yaitu tujuan, kurikulum, metode, materi, dan juga evaluasi.

Menurut amri dan rohman tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan

[38] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*……hlm.77

evaluasi pembelajaran.[39] Dari hasil analisis, bahwa SPM Ulya Al-Itqon memiliki tujuan pembelajara yaitu untuk *Tafaqquh fiddin*, supaya memahami agama Islam dengan baik dan benar serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dan itu telah sesuai dengan keputusan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren,dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum satuan pendidikan yang menyatakan bahwa Tujuan pendidikan keagamaan secara umum, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 8 ayat (2), adalah untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[40]

Menurut wina sanjaya, kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.[41] Dari hasil analisis bahwa SPM Ulya Al-Itqon, memiliki Kurikulum Pesantren Mu'adalah Salafiyah. Kurikulum tersebut telah

[39] Sofan Amri dan Muhammad Rohman. *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya. 2013) hlm 43.

[40] Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 8 ayat (2)

[41] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi strandar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2008), hlm.56.

disesuaikan Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (2) dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan.

Menurut Amri dan Rohman metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.[42] SPM Ulya Al-Itqon dalam pembelajarannya menggunakan metode bandongan, sebagaimana metode di pondok pada umunya namununtuk penjelasannya menggunakan metode ceramah. Keempat,media pembelajaran menggunakan kitab kuning, papan tulis dan lingkungan sekitar.

Menurut W. Gulo materi dibedakan menjadi dua, yaitu materi formal dan informal. Materi formal didapatkan dari buku, sedangkan materi informal adalah bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan[43] dari hasil analisis, di SPM Ulya Al-Itqon menggunakan materi yang diambil dari kitab kuning sebagai materi formal, dan kegiatan pesantren sebagai materi informal.

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan

[42] Sofan Amri dan Muhammad Rohman. *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* ……hlm 45.

[43] W.Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002). Hlm 25.

(evaluand). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau satu kesatuan tertentu.[44] kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon hampir sama dengan sekolah umum biasanya yaitu tes tertulis seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pengayaan, remidial, dan juga penilaian-penilaian tambahan seperti penilaian ulangan harian.

2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal merupakan bentuk wujud dari inovasi dan pengembangan keagaman. Dasar dari penerapan muatan lokal berbasis pesantren adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan peserta didik yang "beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia" tentunya diperlukan pembelajaran agama yang lebih.[45]

---

[44] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran:Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta; Kencana, 2008), h. 335.

[45] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses menetapkan dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu yang diharapkan mamp mendukung kegiatan dan usaha yang akan dilakukan dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Konteks perencanaa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menyusun materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu yang dilaksanakan pada periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."[46]

Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefesien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. berdasarkan analisis peneliti dilihat dari observasi yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

[46] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran ....., hlm.17

a) Proses Perencanaan

Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefesien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di SPM Ulya Al-Itqon Kendal memiliki perencanaan dan persiapan yang berbeda, karena madrasah ini berbasis pesantren dan kitab kuning. Guru membuat RPP melainkan Silabus, itu disesuaikan dengan ketentuan dari kementrian agama di bidang Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren.

b) Proses Pelaksanaan

Menurut Abdul Majid, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, sumber belajar, dan dengan pendidik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya sesuai dengan perkembangan dan lingkunganya.[47]

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Sebelum memulai, guru menyapa dengan salam dan membaca doa, kemudian mengajarkan materi sesuai dengan mata pelajaran berbasis pesantren. Pembelajaran dilakukan seperti di pesantren dengan metode bandhongan dan sorogan. Pada pelajaran Tahfidz Juz Amma, setelah

[47] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran ....., hlm.22.

doa, semua peserta didik bersama-sama membaca surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan (muraja'ah), karena pelajaran Tahfidz lebih menekankan praktik hafalan daripada teori.

c) Proses Evaluasi

Menurut Sudjana evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir. Pembobotan masing-masing penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolahEvaluasi.[48]

Berdasarkan hasil analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SPM ulya Al-Itqon Kendal ini kegiatan evaluasi pembelajarannya sudah disesuaikan dengan petunjuk penilaian yang mana memenuhi nilai kognitif, psikomotorik, dan juga afektif dengan menggunakan penilaian tertulis seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pengayaan, remidial, dan juga penilaian-penilaian tambahan seperti penilaian ulangan harian. Penilaian tidak tertulis seperti penilaian ujian lisan hafalan dan praktek.

[48] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2016) Hlm. 45.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren da kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal ini pada dasarnya cukup berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, yang membedakan adalah dari segi materi-materi yang diajarkan beserta sumber pembelajaran dan juga metod yang digunakan tidak seperti pada umumnya. Materi yang diajarkan diambil dari kitab kuning, bukan dari buku, karena menganut pada kurikulum di pesantren. Kitab yang dipakai pun hampir sama yang diajarkan oleh pondok pesantren pada umumnya, sepertu Alfiyah, Fathul Muin, Bulughul Maram,dll. Metode yang digunakan adalah metode pesantren yaitu bandhongan dan sorogan. Bandhongan dilakukan dengan cara kiai atau guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Sorogan adalah santri membaca dan menerjemahkannya di hadapan kiai, sementara kiai mendengarkan dan mengoreksi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, melainkan karena keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Meskipun penelitian ini telah dilakukan seoptimal mungkin, peneliti mengakui bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan-keterbatasan berikut ini:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal dan yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya kelas XI dan XII, dikarena untuk kelas X masih dalam proses pendaftaran sekolah dan belum memulai KBM.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti, terutama dalam hal pengetahuan ilmiah dan pengkajian masalah yang diangkat, masih banyak kekurangannya. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan ilmiahnya serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti melakukan penelitian di SPM Ulya Al-Itqon Kendal hanya dalam kurun waktu 1 bulan. Meskipun waktu yang ditempuh peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang disampaikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah analisis dari data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian di SPM Ulya Al-Itqon Kendal. Penulis dapat menyimpulkan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. SPM Ulya Al-Itqon memiliki tujuan pembelajara yaitu untuk *Tafaqquh fiddin*, supaya memahami agama Islam dengan baik dan benar serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Untuk metode dalam pembelajarannya menggunakan metode bandongan, sebagaimana metode di pondok pada umunya namununtuk penjelasannya menggunakan metode ceramah. Keempat,media pembelajaran menggunakan kitab kuning, papan tulis dan lingkungan sekitar. materi yang diambil dari kitab kuning sebagai materi formal, dan kegiatan pesantren sebagai materi informal. kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SPM Ulya Al-Itqon hampir sama dengan sekolah umum biasanya yaitu tes tertulis seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pengayaan, remidial, dan juga penilaian-penilaian tambahan seperti penilaian ulangan harian.
2. Proses pembelajaran di SPM Ulya Al-Itqon Kendal memiliki perencanaan dan persiapan yang berbeda, karena madrasah ini

berbasis pesantren dan kitab kuning. Guru membuat RPP melainkan Silabus, itu disesuaikan dengan ketentuan dari kementrian agama di bidang Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Sebelum memulai, guru menyapa dengan salam dan membaca doa, kemudian mengajarkan materi sesuai dengan mata pelajaran berbasis pesantren. Pembelajaran dilakukan seperti di pesantren dengan metode bandhongan dan sorogan. Pada pelajaran Tahfidz Juz Amma, setelah doa, semua peserta didik bersama-sama membaca surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan (muraja'ah), karena pelajaran Tahfidz lebih menekankan praktik hafalan daripada teori. SPM ulya Al-Itqon Kendal ini kegiatan evaluasi pembelajarannya sudah disesuaikan dengan petunjuk penilaian yang mana memenuhi nilai kognitif, psikomotorik, dan juga afektif dengan menggunakan penilaian tertulis seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pengayaan, remidial, dan juga penilaian-penilaian tambahan seperti penilaian ulangan harian. Penilaian tidak tertulis seperti penilaian ujian lisan hafalan dan praktek Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren da kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal ini pada dasarnya cukup berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, yang membedakan adalah dari segi materi-materi yang diajarkan beserta sumber pembelajaran dan juga metod yang

digunakan tidak seperti pada umumnya. Materi yang diajarkan diambil dari kitab kuning, bukan dari buku, karena menganut pada kurikulum di pesantren. Kitab yang dipakai pun hampir sama yang diajarkan oleh pondok pesantren pada umumnya, sepertu Alfiyah, Fathul Muin, Bulughul Maram,dll. Metode yang digunakan adalah metode pesantren yaitu bandhongan dan sorogan. Bandhongan dilakukan dengan cara kiai atau guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Sorogan adalah santri membaca dan menerjemahkannya di hadapan kiai, sementara kiai mendengarkan dan mengoreksi.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan di SPM Ulya Al-Itqon Kendal tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi kepala madrasah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning dapat mennumbuhkan pribadi siswa yang *tafaqquh fiddin*, berakhlaqul karimah, serta mampu mengamalkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning harus mampu menjalankan

kegiatan mengajar sebaik mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.

3. Bagi siswa, peneliti berharap peserta didik lebih meningkatkan belajar, saling memotivasi, serta mendalami pelajaran agama agar bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan ketentuan-ketentuan yag berlaku. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam kepenulisan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dan perbaikan pada peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011.

Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Barizi, Ahmad. *Pendidikan Intregratif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.2011.

Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung CV. Pustaka Setia, 2013.

Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

Dhofier, Zamakhzyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Yogyakarta : LP3ES, 2011.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementrian Agama Republik Indonesia. *Penyelenggaraan Program Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Melalui Program Sekolah Menengah Akhir Berbasis Pondok Pesantren (SBP)*. Jakarta : Kementrian Agama. 2010.

Dzanuryadi. *Goes To Pesantren*. Jakarta Selatan : Lingkar Pena Kreatif. 2010.

Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak.* Jakarta : Publica Institute, 2020.

Fauzi,Ahmad. *at.all, Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millenial Era*. Jurnal Nadwa. Volume 12, No. 2. 2018.

Husaeinatul Abror*, "Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)"*. Skripsi. (IAIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2016).

Jejen, Musfah, dkk. *Model integrasi kurikulum sekolah berbasis pesantren (sbp) di Indonesia.* Jakarta: 2018.

Kusnandi. *Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Kependidikan, Volume 5, No.2. 2017.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP. 2007.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosydakarya. 2013.

Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainny.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2016.

Nihwan, Muhammad dan Paisun. *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Shalaf dan Modrn),* Jurnal JPIK, Vol. 2, No. 1. 2019.

Nugroho, Wahyu. *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja,* Jurnal Kajian Pendidikan Islam (Vol. 8 No. 1, 2016).

Nuraiha, *"Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur*". Jurnal Literasiologi, (Vol.4, No.1. tahun 2020).

Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren. Nomor 18 Tahun 2014.

Sabri, Ahmad. *Strategi Pembelajaran dan mikro teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2010.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, cet.4, 2015.

Siswanto, Hendra. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul*

Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember". Skripsi. (Jember, Institut Agama Islam negeri Jember, 2020).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3.

Yulianti, Rokhmah. *"Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangkemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto",* Skripsi, (Purwokerta, IAIN Purwokerto, 2020).

Wawancara dengan Bapak Muhammad fahrun Nadhif , Kepala Direktur SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Nasokhib, Waka Kesiswaan serta guru fiqih dan hadits SPM Ulya Al-Itqon Kendal.

Wawancara dengan Bapak Faiqul Hilmi, guru sejarah Islam.

Wawancara dengan Ibu Naylina Qoni'ah, guru pelajaran Al-Quran.

Wawancara dengan Bapak Imam Turmudzi, guru Akidah.

Wawancara dengan Wardah Nazilatur Rohmah, Perwakilan Siswa.

Wawancara dengan Izzatul Husna, Perwakilan Siswa,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4892/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2023 11/06/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Drs. Mustopa M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fitriyan Rizkiani
2. NIM : 2003016104
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DAN KITAB KUNING DI SATUAN PENDIDIKAN MUADDALAH (SPM) ULYA AL-ITQON KENDAL*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 0600/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2024 Semarang, 2 April 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fitriyan Rizkiani
NIM : 2003016104

Yth.
Kepala SPM Ulya Al-Itqon Kendal
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Fitriyan Rizkiani
NIM	: 2003016104
Alamat	: Ds. Pungangan, Kec. Limpung, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah
Judul skripsi	: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal
Pembimbing	: Drs. H. Mustopa M,Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

YAYASAN AL-ITQON PATEBON
SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA AL-ITQON
PONDOK PESANTREN AL-ITQON
Alamat: Jl. KH. Abu Bakar Patebon Kauman Kebonharjo Patebon Kendal. Telp 081311119337
email: Spmalitqon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 008/SPMU.al-itqon.C./A/ VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Itqon, menerangkan bahwa:

Nama	: Fitriyan Rizkiani
NIM	: 2003016104
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program	: S-1 (Strata Satu)
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Itqon untuk penulisan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dan Kitab Kuning di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Itqon"** selama 30 hari, mulai tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Kendal, 15 Juni 2024
Kepala SPM Ulya Al-Itqon

Muhammad Fahrun Nadhif, M.Pd.I.
NIY. 022131189.001

Lampiran IV

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Direktur

Narasumber : Bapak M. Fahrun Nadhif M.Pd.I.

Jabatan : Kepala Direktur

Hari /Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Direktur

1. Bagaimana sejarah berdirinya Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "SPM ini Berdiri secara resmi tahun 2022, dengan diterbitkannya SK dari direktur jendral pendidikan Islam kementrian agama RI, namun berdirinya SPM ini sebelumnya langkah-langkahnya sudah dilakukan, yaitu diantaranya kita ingin mengembangkan pendidikan Islam di Al-Itqon secara formal, kita ingin mendirikan lembaga pendidikan formal pesantren. Lembaga pendidikan formal pesntren secara resmi diundangkan dalam Undang-Undang pesntren nomor 18 tahun 2019 yaitu berupa SPM atau PDF, jadi kita memilih SPM sebagai pendidikan formal pesantren kita untuk menguatkan pendidikan para santri terutama pendidikan agamanya , namun formal, sehingga nanti lulusannya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.baik umum maupun agama. Intinya kita ingin mengembangkan pendidikan pesantren Al-Itqon untuk mendukung atau memperkuat kemampuan santri di bidang keagaaman terutama dan juga pendidikan umum"

2. Apa saja visi dan misi Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Visi dan Misi di SPM bisa dilihat di laman web Al-Itqon"

3. Bagaimana langkah yang dilakukan pihak madrasah untuk merealisasikan visi dan misi tersebut?

   "Kita menyelenggarakan pendidikan dengan baik, diataranya adalah kita melaksanakan ketentuan ketentuan yang disyaratkan oleh kementriian agama berupa pendidikan agama , pendidikan umum, muatan lokal, dan pengembangan diri, yang itu semuanya kita masukan ke dalam tata kelola pembelajaran kita , sehingga nanti apa yg dinginkan dan menjadi tujuan dari pendidikan ini bisa terwujud. Kita pembelajaran agam 70 % pendidikan umum 30 % dan kita wujudkan dengan pembelajaran yang aktif dan efektif , yaitu benar benar terstruktur rapi mulai pagi smapai siang, bahkan sistem kita terintegrasi, bukan hanya pagi sampai siang saja, tapi kita ada program sore dan malam, sehimgga nanti yang menjadi visi misi kita bisa terwujud yaitu pendalaman agama juga pembelajaran umum, dan jga penguatan bahasa asing arab da inggris"

4. Kurikulum apa yang digunakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Kurikulum yang dipakai sesuai pedoman dari kementrian agama, namun pedoman itu sifatnya masih luas dalam artian bisa dikembangkan oleh lembaga pendidikan."

5. Bagaimana struktur organisasi Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Struktur organisasi SPM , kita berada dibawah naungan ponpes Al-Itqon ,struktur paling tinggi adalah pengasuh yaitu Abah Ayyub Nu'man HM, terus nanti dibawahnya ada yang d jalurr structural ada direktur atau kepala ada wakil direktur atau kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan , bidang humas, dan sarpras. Juga dibantu oleh tenaga kependidikan atau kita bisa sebut dengan TU, ada juga operator, dan didalamnya juga ada wali kelas, mulai dari kels 10 sampai 12 dan jyga dibantu oleh dewan gur.

6. Berapa jumlah pengajar di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Jumlah pengajar ada 19 guru, dan dibantu oleh 6 karyawan."

7. Adakah cirri khusus dari lembaga ini?

   "Kurikulum di madrasah ini menggunakan 70 % pendidikan agama dan 30 % pendidikan umum. Pendidikan agama di madrasah ini berbasis pesantren dan kitab kuning, dan ini adalah amanah dari Undang-Undang pesantren nomor 18, tahun 2019. Ini benar-benar amanah dari Undang-Undang yang kita lakukan, yaitu kita secara autentik menggunakan kitab kuning sebagai sumber referensi pendidikan agama, misalkan fiqih menggunakan fathul muin, nahwu menggunakan Alfiyah, hadits menggunakan Bulughul Maram, Sejarah islam menggunakan Khulashoh. Kita juga ada pendidikan umum ,walaupun secara jumlah tidak banyak, yaitu ada matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya. Kita juga mempunya ciri khusus yang sangat kuat yaitu penegembangan bahasa arab dan inggris aktif, penegembangan bahasa arab dan inggis aktif ini dilakukan dengan pembelajaran bahasa arab serta ketrampilan bahasa arab, bukan hanya mata pelajaran bahasa arab saja tapi ketrampilannya juga diajarkan. Ada ketrampilan mendengarkan yaitu istima', ada ketrampilan berbicara yaitu muhadatsah dan conversation, ada ketrampilan membaca kita ajarakan mutholaah, ada ketrampilan menulis kita ajarkan insya', dan itu ada semua dan bukan hanya mata pelajaran bahasa arab pada umumnya, tapi kita pecah ketrampilan-ketrampila itu menjadi mata pelajaran.Sehinga di slogan kita madrasah aliyah keagamaan berbasis pesantren dan kitab kuning, serta pengembangan bahasa arab dan inggris aktif."

8. Apa yang menjadi dasar pemikiran Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam ?

   "Pendidikan agama alangkah baiknya diambil dari sumber yang autentik yang pasti dari Al Quran dan hadis setra kitab-kitab karangan ulama, dan ini sangat mendukung sekali untuk membuka pengetahuan para santri, sehingga pelajaran agamanya kita langsung ambilkan dari kitab kuning karya ulama, yang semuanya berbahasa Arab, dn tentunya para ulama yang sudah kredibel dan semuanya tau serta diakui, sehingga pendidikan agama Islam disini akan lebih efektif dan juga tentunya pengetahuan yang diperoleh santri lebih autentik degan pendidkan agama berbasis kitab kuning, dalam artian tidak merendahkan lembaga pendidikan yang lain, tapi kita merasa ini adalah salah satu cara yang baik untuk mengembangkan pembelajaran pendididkan agamadi pesantren"

9. Bagaimana konsep pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Para santri ada kegiatan KBM dikelas, guru mengajarkan pendidikan agama Islam seperti biasa , ada satu cara dengan konsep bandongan, yaitu guru menjelaskan membaca kitabnya, santri maknai, dan guru menjelaskan santri menengarkan, dan santri diberi kesempatan bertananya. Diluar itu kita juga ada kegiatan musyawarah, kegiatan ini membahas keilmuan agama terutama fiqih, musyawarah antar santri untuk memeecahkan maslah masalah keagamaan , sehingga santri akan aktif dan berfikir kritis, dan ada juga mutholaah, yaitu santri membaca semacam sorogan, guru memndengarkan dan membenarkan. Jadi kita ada 3 konsep untuk pembelajarannya, yaitu KBM pagi, kelas malam ada musyawarah, dan mutholaah."

10. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning tersebut?

    "Tujuannya adalah tafaqquh fiddin, yaitu untuk memahami agama dengan baik dan benar. Ini tujuan dari pelaksanaan pendidikan ini."

11. Apakah ada program unggulan yang dirancang di SPM ULya Al-Itqon ?

    "Program unggulan adala pengembangan bahasa arab dan inggris aktif sehinga lulusanya kita rancang bisa melanjutkan ke luar negeri terutama timur tengah, Sehingga diatara program yang ada, kita ada maple bahasa arab yang banyak, ditambah lagi sering mendatangkan penutur asli dari dosen atau syekh yang datang"

B. Narasumber Waka Kurikulum

Narasumber : Bapak M. Nasokhib, S.E

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari /Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Direktur

1. Kurikulum apa yang dipakai di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Kurikulum sesuai dengan pedoman dari kemenag"

2. Bagaimana konsep kurikulim PAI berbasis pesanten dan kitab kuning di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Menggunakan kitab kuning, disesuaikan dengan tingkatan dan telah ditentukan sesuia dengan pedoman dari kemenag. Kitab fikihnya menggunakan fathul muin yang ditempuh dalam 3 tahun,"

3. Apa tujuan madrasah untuk menerapkan kurikulum PAI berbasis peantren dan kitab kuning?

   "Tujuan pembelajaran PAI ini adalah agar peserta didik dapat menerima dan menyerap materi dengan baik, sehingga mereka bisa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada praktik ibadah sehari-hari yang benar, serta berinteraksi dalam kehidupan sosial sesuai dengan ilmu Fiqih dan lainnya. Dan dengan adanya sistem pesantren ini, dapat memudahkan peserta didik untuk mengamalkan/menerapkan yang diperoleh di sekolah tersebut untuk diterapkan di pesantren atau sebaliknya"

4. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang sesuai kurikulum berbasis pesantren di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Dalam proses pembelajaran seperti halnya pada pondok-pondok salaf lainnya kita menggunakan system memaknai kitab kemudian baru dijelaskan dengan metode ceramah. Materi yang saya sampaikan juga lebih sering menggunakan metode ceramah. Menurut saya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran itu lebih mudah bagi siswa dalam memahami dan menangkap materi yang diajarkan. Dan metode ceramah ini lebih sering digunakan guru dalam menyampaikan materi, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja, tetapi dalam mata pelajaran lain masih banyak guru yang memakai metode ceramah"

5. Bagaimanakah konsep pemilihan materi pelajaran dalam pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Sesuai dengan Panduan dari kemenag"

6. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Perencanaan proses belajar mengajar adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru, di mana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Ini meliputi perumusan tujuan pelajaran, pemilihan bahan ajar, penentuan metode, serta penggunaan media atau alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan silabus yang telah dibuat."

7. Apa sajakah persiapan yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Materi yang diajarkan harus bersambng, dan mencari referensi dari kitab lain agar menambah wawasan. Ada tarjet tersendiri di setiap pertemuan, dan dari kelas satu, dua, tiga itu materinya menyambung."

8. Apakah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Al-Itqon Kendal sudah stabil?

   "Ya sudah stabil"

9. Bagaimana evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Dilakuakan 2 kali setiap semester, taip akhir semester, dan akhir tahun. Namun juga ada penilain tengan semester. Guru membuat soal dan dikerjakan siswa dengan diawasi. Rapot diambil akhir smester, dan ulangan minimal 3 kali."

10. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

"Kelebihan : memang lebih memahami"

11. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran tersebut?

    "faktor penghambat yaitu dari sarana dan prasarana, karena ruang kelas terbuat dari papan sehingga suara dari luar terdengar. Kemudia sulitnya untuk mencari pengajar yang sesuai kriteria"

12. Apa saja Ekstrakulikuler yang ada di madrasah ini?

    Computer, IT,(design grafis dan office,) Seni bacaAl-Quran, rebana, kaligrafi, sepak bola, voly, tenis, bulu tanggkis

C. Narasumber Guru Al Qur'an

Narasumber : Ibu Nailina Qoniah S.Pd.I AH

Jabatan : Guru Al-Quran

Hari /Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru.mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning dalam pelajaran Al Qur'an di madrsah ini?

   "Pembelajaran Al-Quran merupakan pelajaran dasar untuk belajar Agama Islam. Karena menginat sangat pentingnya belajarAl-quran bagi setiap santri di madrasah ini supaya tercipta generasi qur,ani"

2. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

   "mempersiapkan materi dan tajwid dari makhorijul huruf serta murojaah hafalan yang hendak disetorkan oleh santr"

3. Bagaimana langkah ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning?

"akan diberi materi kemudian praktek dan dihafalkan

4. Apakah anda sudah membuat rencana pembelajaran sesuai pedoman?

   "iya sudah"

5. Menurut Ibu apakah penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Ai-Itqon Kendal sudah efektif?

   "sudah sesuai target pembelajaran"

6. Media apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

   "*Kitab Al-Quran dan Yanbua"*

7. Bagaimanakah penyampaian materi kepada para peserta didik?

   "Kaidah-kaidah terkait Al-quran"

8. Bagaimana penataan kelas pada pembelajaran Al Qur'an?

   "Seperti pada umumnya, hanya saja kalau setoran maju satu persatu"

9. Hal apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

   "membaca fatihah, tartilan, dan murojaah bersama"

10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran Al Qur'an?

    "sesuai dengan kaidah yang ada di buku panduan di sesuaikan dengan kurikulum sesuai kelasnya"

11. Apakah saat kegiatan pembelajaran pembelajaaran berlangsung murid-murid memberikan respon baik kepada guru? Jika ya, dalam bentuk apa? Jika tidak, mengapa?

"Ya, siswa mampu mengikuti pembelajaran dan meespon dengan baik sehingga terlaksananya pembelajaran yang efektif."

12. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Metode tahsin dan hafalan"

13. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas harian kepada siswa?

    "iya berupa tugas tertulis dan hafalan"

14. Bagaimanakah sistem evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al Qur'an?

    "pada akhir semester kita adakan tes tertulis tentang hafalan dan teori"

15. Apa saja kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "kadang ada santri yang menstruasi sehingga tidak setoran"

D. Narasumber Guru Hadits

Narasumber : Bapak M. Nasokhib, S.E

Jabatan : Guru Hadits

Hari /Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru.mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning dalam pelajaran Hadits di madrsah ini?

"Pembelajaran hadits yang mana medianya menggunakan kitab kuning"

2. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

   "Saya mutholaah materi hadits yang akan disampaikan untuk pembelajaran"

3. Bagaimana langkah bapak dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Menyiapkan silabus, dan materi serta hal-hal yang dibutuhkan untuk mengajar"

4. Apakah anda sudah membuat rencana pembelajaran sesuai pedoman?

   "Ya, sudah"

5. Menurut bapak apakah penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Ai-Itqon Kendal sudah efektif?

   "Ya sangat efektif, karena dengan menggunakan kitab kuning mereka akan lebih memahami secara rinci"

6. Media apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

   "Kitab kuning"

7. Bagaimanakah penyampaian materi kepada para peserta didik?

   "Disapaikan dengan metode bandongan yaitu saya membaca kitab, kemudian siswa memaknai. Kemudian saya menjelaskan dengan metode ceramah."

8. Bagaimana penataan kelas pada pembelajaran Hadist?

   "Seperti kelas pada umumnya"

9. Hal apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

"Mengucap salam, membaca doa untuk pengarang kitab, dan melakukan absensi"

10. Apakah saat kegiatan pembelajaran pembelajaaran berlangsung murid-murid memberikan respon baik kepada guru? Jika ya, dalam bentuk apa? Jika tidak, mengapa?

    "Ya mereka merespon dengan baik"

11. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Hadits di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Metode bandongan"

12. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas harian kepada siswa?

    "Ya, sebagaimana yang telah ditentukan dalam pedoman yang berlaku"

13. Bagaimanakah sistem evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran Hadits?

    "Untuk evaluasi, ada kegiatan tes harian maupun tes semester. Sebagaimana yang dilakukan sekolah pada umumnya"

14. Apa saja kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Hadits di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Kondisi kelas yang kurang mendukung",

15. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu dalam memecahkan hambatan tersebut?

    "Menjelaskan materi sebaik mungkin dan menarik."

E. Narasumber Guru Fikih

Narasumber : Bapak M. Nasokhib, S.E

Jabatan : Guru Fikih

Hari /Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru,mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning dalam pelajaran Fikih dimadrsah ini?

   "Pembelajaran fikih yang mana medianya menggunakan kitab kuning dan menggunakan metode bandongan sebagaimana di pesantren pada umumnya"

2. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

   "Mutholaah materi yang akan disampaikan,"

3. Bagaimana langkah bapak dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Pertama pemahaman, memaknai kitab, dan praktek. Diterangkan sedikit demi sedikit dan selalu berupaya agar apa yg disampaikan bisa diamalkan. Sedangkan praktek, itu biasanya ada praktek sholat, wudhu, dll ibadah lain."

4. Apakah anda sudah membuat rencana pembelajaran sesuai pedoman?

   "Ya, sudah"

5. Menurut bapak apakah penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Ai-Itqon Kendal sudah efektif?

"Efektif sekali menurut saya, alasannya memang mengaji kitab kuning adalah kegiatan mereka sehari-hari, berbeda dengan santri yang baru, namun lama-kelamaan setelah adanya bimbingan mereka terlihat ada perkembangan yang baik."

6. Media apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

   "Kitab kuning, sajadah, karpet"

7. Bagaimanakah penyampaian materi kepada para peserta didik?

   Bahasanya menggunakan metode bandongan seperti biasa, "*dan menggunakan bahasa campuran, karena memang untuk memaknai kitab kuning menggunakan bahasa jawa"*

8. Bagaimana penataan kelas pada pembelajaran Fikih?

   "Seperti kelas pada umumnya"

9. Hal apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

   "Mengucap salam, membaca doa untuk pengarang kitab, dan melakukan absensi"

10. Apakah saat kegiatan pembelajaran pembelajaaran berlangsung murid-murid memberikan respon baik kepada guru? Jika ya, dalam bentuk apa? Jika tidak, mengapa?

    "Ya respon siswa baik, mereka antusias dalam mengkuti pembelajaran walaupun terkadang ada beberapa siswa yang mengantuk"

11. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Metode bandongan,dan disertai ceramah, dan setiap kali pertemuan dalam pembelajaran fiqih maupun hadits saya

selalu menggunakan metode Tanya jawab dengan siswa, untuk melihat sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi yang telah diberikan kepada mereka, saya meminta siswa untuk mengajukan pertanyaaan tentang pembahasan yang belum mereka pahami, dan saya juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan."
"

12. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas harian kepada siswa?

    "Ya, sebagaimana yang telah ditentukan dalam pedoman yang berlaku"

13. Bagaimanakah sistem evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran Fikih?

    "Untuk evaluasi, ada kegiatan tes harian maupun tes semester. Sebagaimana yang dilakukan sekolah pada umumnya"

14. Apa saja kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Sarana prasarana yang kurang mendukung, khususnya ruang kelas."

15. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu dalam memecahkan hambatan tersebut?

    "Dengan cara menjelaskan materi dengan jelas dan menarik agar siswa bisa focus dalam pelajaran."

F. Narasumber Guru Sejarah Islam

Narasumber : Bapak M. Faiqul Hilmi, S.Pd

Jabatan : Guru Sejarah Islam

Hari /Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru,mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimadrsah ini?

   Pembelajaran yang dilakukan di pesantren dan menggunakan kitab kuning

2. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

   "Membuat silabus, dan menyiapkan materi yang akan disampaikan"

3. Bagaimana langkah bapak dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "pertama membacakan kitab , kemudian siswa memaknai dan kemudian saya menjelaskan"

4. Apakah anda sudah membuat rencana pembelajaran sesuai pedoman?

   "Ya , saya sudah membuat sesuaipanduan"

5. Menurut bapak apakah penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Ai-Itqon Kendal sudah efektif?

   Ya, sangat efektif, missal dalam bidang sejarah ini, mereka lebih mengetahui pelajaran sejarah secara rinci.

6. Media apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

"Kitab Kuning"

7. Bagaimanakah penyampaian materi kepada para peserta didik?

   "menggunakan metode ceramah dan tanya jawab"

8. Bagaimana penataan kelas pada pembelajaran sejarah Islam?

   "Seperti penataan kelas pada biasanya"

9. Hal apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

   "Salam, doa, dan absensi"

10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran Sejarah Islam?

    "Dalam proses pembelajaran seperti halnya pada pondok-pondok salaf lainnya kita menggunakan system memaknai kitab kemudian baru dijelaskan dengan metode ceramah. Materi yang saya sampaikan juga lebih sering menggunakan metode ceramah. Menurut saya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran itu lebih mudah bagi siswa dalam memahami dan menangkap materi yang diajarkan. Dan metode ceramah ini lebih sering digunakan guru dalam menyampaikan materi, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja, tetapi dalam mata pelajaran lain masih banyak guru yang memakai metode ceramah"

11. Apakah saat kegiatan pembelajaran pembelajaaran berlangsung murid-murid memberikan respon baik kepada guru? Jika ya, dalam bentuk apa? Jika tidak, mengapa?

    "Ya, tidak semuanya. Kadang ada bebrapa siswa yang ngantuk , namun mereka juga antusias ketika saya ceritakan tenang kisah-kisah terdahulu yang menarik."

12. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Islam di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Metode bandongan, tanya jawab, dan ceramah"

13. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas harian kepada siswa?

    "Untuk tugas itu sesuai panduan yaitu ada tes tertulis berupa ulangan harian"

14. Bagaimanakah sistem evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran Sejarah Islam?

    "Untuk evaluasi, ada kegiatan tes harian maupun tes semester. Sebagaimana yang dilakukan sekolah pada umumnya"

15. Apa saja kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Kendalanya mungkin dari ruang kelas, dan siswa ketika mengantuk."

16. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu dalam memecahkan hambatan tersebut?

    "Mengajar dengan sekreatif mungkin"

G. Narasumber Guru Akidah

Narasumber : Bapak Imam Turmudzi, S.E

Jabatan : Guru Akidah

Hari /Tanggal : jumat, 17 Mei 2024

Tempat : PondokPesantren Al-Itqon

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru,mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning dalam pelajaran akidah dimadrsah ini?

   Pembelajaran yang dilakukan di pesantren dan menggunakan kitab kuning.
2. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

   "mutholaah materi yg akan di sampaikan"
3. Bagaimana langkah bapak dalam melaksanakan pembelajaran akidah berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "pertama membacakan sholawat dilanjutkan membaca kitab , kemudian siswa memaknai dan kemudian saya menjelaskan"
4. Apakah anda sudah membuat rencana pembelajaran sesuai pedoman?

   "Ya , saya sudah membuat sesuaipanduan"
5. Menurut bapak apakah penerapan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning di SPM Ulya Ai-Itqon Kendal sudah efektif?

   "Sangat efektif sekali, karena santri sini basisnya pesantren dan pembelajarannya mengunakan kitab kuning sehingga selaras"
6. Media apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

"Kitab kuning"

7. Bagaimanakah penyampaian materi kepada para peserta didik?

   "Menyampaikannya dengan cara dibacakan kitab kemudian siswa memaknai"

8. Bagaimana penataan kelas pada pembelajaran akidah?

   "Seperti penataan kelas pada biasanya, bedanya untuk pelajaran ini , dilaksanakan dimalam hari di pondok pesantren"

9. Hal apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

   "Salam,sholawat, doa, dan absensi"

10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran akidah?

    "dengan cara metode ceramah"

11. Apakah saat kegiatan pembelajaran pembelajaaran berlangsung murid-murid memberikan respon baik kepada guru? Jika ya, dalam bentuk apa? Jika tidak, mengapa?

    "sangat antusias."

12. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Metode bandongan, tanya jawab, dan ceramah"

13. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas harian kepada siswa?

    "Untuk tugas itu sesuai panduan yaitu ada tes tertulis berupa ulangan harian"

14. Bagaimanakah sistem evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran akidah?

    "Untuk evaluasi, ada kegiatan tes harian maupun tes semester. Sebagaimana yang dilakukan sekolah pada umumnya"

15. Apa saja kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajara akidah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

    "Kendalanya mungkin dari ruang kelas, dan siswa ketika mengantuk."

H. Narasumber Siswa

Narasumber : Wardah Nazilatur Rohmah

Jabatan : Siswa

Hari /Tanggal : Kamis, 14 Mei 2024

Tempat : Mushola

1. Bagaimana pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di pondok pesantren dengan menggunakan kitab kuning sebagai pembelajarannya."

2. Buku/kitab apa yang digunakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "materinya diambilkan dari kitab kuning seperti kitab Fathul Mu'in untuk pelajaran fiqih, Bulughul Maram untuk pelajaran Hadits, kitab Yanbu'a dan kitab Al-Quran untuk pelajaran Al-Quran, kitab Fathul Majid untuk pelajaran

akidah, kitab Al-Hikam untuk pelajaran akhlak, dan kitab Khulasoh Nurul Yaqin untuk pelajaran sejarah"

3. Apa kendala atau keluhan yang siswa hadapi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terkhusus bagi siswa baru yang belum pernah menempuh pendidikan pesantren sama sekali, karena mereka harus berlatih menulis arab pegon untuk bisa memaknai kitab kuning, bukan hanya itu, karena kitab kuning ini mengunakan bahasa Arab, siswa juga mengaku kesulitan ketika menemui kosa kata yang belum diketahui"

4. Apa saja kelebihan dan kekurangan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Sekolah yang berbasis pondok pesantren bisa menjadikan saya mempelajari Ilmu Agama Islam lebih dalam. Dengan adanya sistem pesantren ini saya bisa mempelajari ilmu agama dengan baik, karena disini saya tidak hanya belajar di sekolah tapi juga belajar di pesantren, sehingga ketika saya belajar di sekolah bisa saya terapkan di pesantren begitupun sebaliknya. Contohnya belajar mengaji, sholat dan lain-lain."

I. Narasumber Siswa

Narasumber : Izzatul Husna

Jabatan : Siswa

Hari /Tanggal : Kamis, 14 Mei 2024

Tempat : Mushola

1. Bagaimana pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "Pembelajaran di pesantren dengan media kitab kuning ."

2. Buku/kitab apa yang digunakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Itqon Kendal?

   "kitab Fathul Mu'in untuk pelajaran fiqih, Bulughul Maram untuk pelajaran Hadits, kitab Yanbu'a dan kitab Al-Quran untuk pelajaran Al-Quran, kitab Fathul Majid untuk pelajaran akidah, kitab Al-Hikam untuk pelajaran akhlak, dan kitab Khulasoh Nurul Yaqin untuk pelajaran sejarah"

3. Apa kendala atau keluhan yang siswa hadapi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "kadang merasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung"

4. Apa saja kelebihan dan kekurangan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren dan kitab kuning?

   "Sekolah yang berbasis pondok pesantren bisa menjadikan saya mempelajari Ilmu Agama Islam lebih dalam. Dengan adanya sistem pesantren ini saya bisa mempelajari ilmu agama dengan baik karena disini saya tidak hanya belajar di sekolah tapi juga belajar di pesantren, sehingga ketika saya belajar di sekolah bisa saya terapkan di pesantren begitupun sebaliknya"

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas observasi

1. Tempat : SPM Ulya Al-Itqon Kendal
2. Hari : _____
3. Tanggal : _____
4. Waktu : _____

B. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan di Madrasah.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah

No.	Tahap	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	
2.	Kegiatan Inti	

3.	Kegiatan Penutup	
4.	Evaluasi pembelajaran	

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hadits.

A. Identitas observasi

1. Tempat : SPM Ulya Al-Itqon Kendal
2. Hari : Senin
3. Tanggal : 6 Mei 2024.
4. Waktu : 08.40 - 09.

B. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan di Madrasah.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah

No.	Tahap	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	salam pembuka dua sebelum membaca / belajar kitab.
2.	Kegiatan Inti	- pembacaan kitab kuning / ~~ng~~ maknani kitab hadits terlebih dahulu. - menerangkan materi hadits sesuai dengan kitab yg telah di maknai. - ~~[illegible]~~ motivasi kehidupan
3.	Kegiatan Penutup	salam penutup - Absen
4.	Evaluasi pembelajaran	- ulasan kesimpulan - guru memberikan kesimpatan untuk siswa yg ingin bertanya

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tanth

A. Identitas observasi

1. Tempat : SPM Ulya Al-Itqon Kendal
2. Hari : Rabu.
3. Tanggal : 8 Mei 2024
4. Waktu : 10.15 . 11.

B. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan di Madrasah.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah

No.	Tahap	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	- Salam - doa. sebelum pelajaran - doa sebelum membaca kitab.
2.	Kegiatan Inti	- memaknai kitab. khulasah (terjemah) - menjelaskan pembelajaran dg jelas dimerteri cerita yg jelas.
3.	Kegiatan Penutup	- salam - penutup - absen
4.	Evaluasi pembelajaran	

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TAUHID (Fathul Majid)

A. Identitas observasi

1. Tempat : SPM Ulya Al-Itqon Kendal
2. Hari : Senin
3. Tanggal : 6 Mei 2024
4. Waktu : 18.30 -

B. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan di Madrasah.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah

No.	Tahap	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	Salam pembuka Doa sebelum belajar dan membaca kitab.
2.	Kegiatan Inti	memaknai kitab. - menjelaskan bacaan yg tidak dimaknai beserta contoh yang mudah dipenhami - diselingi dg kajian nahwu /shorof
3.	Kegiatan Penutup	- guru menyimpulkan pembelajaran yg telah dilaksanakan - membaca doa - salam
4.	Evaluasi pembelajaran	- guru membuka sesi tanya jawab pada akhir pelajaran

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Fathul Muin (Fiqih)

A. Identitas observasi

1. Tempat : SPM Ulya Al-Itqon Kendal
2. Hari : Selasa
3. Tanggal : 7 Mei 2024
4. Waktu : 08.15 - 09.45

B. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan di Madrasah.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah

No.	Tahap	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	- salam - doa - motivasi
2.	Kegiatan Inti	- memaknai kitab (bab jual beli) - dijelaskan serta disertai contoh yg jelas. dan terperinci - dipancing pertanyaan 2 (kondusif)
3.	Kegiatan Penutup	- salam - doa - penyampaian kesimpulan
4.	Evaluasi pembelajaran	- Guru membuka sesi tanya jawab ketika akhir pertemuan.

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Al-Qur'an

A. Identitas observasi

1. Tempat : SPM Ulya Al-Itqon Kendal
2. Hari : Selasa
3. Tanggal : 7 Mei 2024
4. Waktu : 10.15 - 11.45

B. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan di Madrasah.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah

No.	Tahap	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	- salam pembuka - doa sebelum pembelajaran - kabar
2.	Kegiatan Inti	= Mengulang Hafalan yg telah diteori dg tartil = penjelasan mengenai surat dan maknanya. = mencontohkan membaca ayat = mengulang materi yg telah dipelajari (tajwid)
3.	Kegiatan Penutup	= memancing dg pertanyaan yg ditanya kepada siswa. - praktek membaca bersama. sesuai tajwid. - setoran binadhor dan tadarus - salam
4.	Evaluasi pembelajaran	mengamati pertanyaan dan menjelaskan kesimpulan

Lampiran VI

DAFTAR PENDIDIK DAN PENGAMPU PELAJARAN
SPM. ULYA AL-ITQON
PONDOK PESANTREN AL-ITQON KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

KELAS XI (SEBELAS)

No		Mata Pelajaran		Kd	Pengampu
I	A	**Keagamaan Islam**			
		1	Al-Qur'an	G	Rofi'atun, AH.
		2	Tafsir	J	KH. Drs. Moh. Lazim
		3	Ulumul Qur'an	I	Abdul Azis, S.Pd.
		4	Hadits	A	KH. Achmad Ayub Nu'man
		5	Ilmu Hadits	M	M. Bahriyan Asy Syafi'i
		6	Fiqh	H	Muchamad Nashokib, S.E.
		7	Ushulul Fiqh	H	Muchamad Nashokib, S.E.
		8	Faraid	E	Ifah Nailussa'adah, LC.
		9	Akhlaq-Tasawuf	A	KH. Achmad Ayub Nu'man
		10	Bahasa Arab	S	Faiz Mailiatus Sofa, M.Pd.
		11	Nahwu	K	Muhammad Masykur
		12	Sharf	R	M. Badrul Munir
		13	Balaghah	J	KH. Drs. Moh. Lazim
		14	Tarikh	D	Muhammad Faiqul Hilmi, S.Pd.
		15	Tauhid	K	Imam Turmudi, S.E.
II	B	**Pendidikan Umum**			
		16	Pendidikan Kewarganagaraan	M	M. Bahriyan Asy Syafi'i
		17	Bahasa Inggris	P	Rizki Utami, S.Pd.
		18	Bahasa Indonesia	O	Dewi Husnawati, S.Pd., AH.
		19	Matematika	Q	Achmad Syaiful Ma'arif, S.Pd.
		20	Ilmu Pengetahuan Alam	R	M. Badrul Munir
III	C	**Muatan Lokal**			
		21	Muhadatsah	E	Ifah Nailussa'adah, LC.
		22	Muhafadzah	N	Muhammad Arif Zakian, S.Pd.
		23	Istima'	M	M. Bahriyan Asy Syafi'i
		24	Muthala'ah	S	Faiz Mailiatus Sofa, M.Pd.
		25	Insya'	N	Muhammad Arif Zakian, S.Pd.
		26	Conversation	P	Rizki Utami, S.Pd.
IV	D	**Pengembangan Diri**			
		27	TIK	K	Imam Turmudi, S.E.
		28	Khat	C	Muhammad Ulul Fahmi, M.Pd.
		29	SBA-Rebana	T	Ya'kub Hidayat
		30	Public Speaking	P	Rizki Utami, S.Pd.

Lampiran VII

Contoh KI dan KD pelajaran Fiqih

Muatan : **Keagamaan Islam**
Mata Pelajaran/ Kelas : **Fiqh / XII**
Jam Pelajaran : **256 JP (@ 45 Menit)**

A. Tujuan

Secara umum, mata pelajaran Fiqh menekankan pada kemampuan yang berkaitan dengan penghayatan dan pengalaman hukum Islam dan memahami kaidah-kaidah penetapan hukum islam melalui metode ushul fiqh. Secara substansial rumpun mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode ushul fiqh dan kaidah fiqh dalam penetapan hukum Islam.

Mata pelajaran Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu:

1. Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dna baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
3. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan ushul fiqh dan kaidah fiqh sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
4. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh pada pendidikan muadalah ulya setingkat MA kelas XII (dua belas) adalah Bab Nikah, Bab Jinayat, Bab Murtad, Bab Hukuman, Bab Jihad, Bab Peradilan, Bab Dakwaan dan Bayyinah, dan Bab Memerdekakan Budak.

C. Sumber

Adapun kitab rujukan yang dipakai dalam bidang Fiqh adalah Fath al-Mu'in karya Zain al-Din al-Malibari.

D. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti

Kompetensi Dasar (KD-3)	Kompetensi Inti (KI-4)
3.1. Memahami hukum, rukun, dan syarat nikah, maskawin, gilir istri dan nusuz, dan permasalahan dalam nikah.	4.1. Menunjukkan hukum, rukun, dan syarat nikah, maskawin, gilir istri dan nusuz, dan permasalahan dalam nikah.
3.2. Memahami macam pembunuhan, syarat-syarat diberlakukan qishash.	4.2. Menyajikan contoh kasus pembunuhan dan qishash serta penindaklanjutannya.
3.3. Memahami pengertian murtad, macam-macam bentuk hukuman, hukum jihad, dan dasar hukum peradilan.	4.3. Menyebutkan contoh perbuatan murtad, macam-macam bentuk hukuman, hukum jihad, dan dasar hukum peradilan.
3.4. Memahami penjelasan dakwaan, bayyinah, jawaban atas tuduhan, macam-macam persaksian.	4.4. Menyebutkan beberapa contoh dakwaan, bayyinah, jawaban atas tuduhan, macam-macam persaksian.
3.5. Memahami penjelasan anjuran, syarat, dan shighah pemerdekaan budak, pengertian dan hukum pemerdekaan.	4.5. Mempertunjukkan salah satu contoh dalam pemerdekaan budak.

Lampiran VIII

Kalender Pendidikan SPM Ulya Al-Itqon

KALENDER PENDIDIKAN SPM. ULYA AL-ITQON
MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN PONDOK PESANTREN AL-ITQON
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

NO	BULAN	TANGGAL	AGENDA
1	SYAWAL	1 - 15	Libur Hari Raya Idul Fitri
		12	Penerimaan BLHB Genap TP.2023-2024
		16	Hari Pertama Masuk Semester Ganjil TP.2024-2025
		22	Hari Buruh Internasional
		30	Kenaikan Isa Al-Masih
2	DZULHIJJAH	9-11	Libur Hari Raya idul Adha
3	MUHARAM	1	Tahun Baru Hijriyah 1446 H
		16-21	Pelaksanaan PTS Ganjil
4	SHAFAR	12	HUT Kemerdekaan RI Ke-79
5	RABIUL AWAL	13-24	Pelaksanaan PAS Ganjil
6	RABIUL TSANI	2	Penerimaan BLHB Ganjil
		4-9	Libur Semester Ganjil
		11	Hari Pertama Masuk Semester Genap TP.2024-2025
		16	Panggung Gembira Santri Al-Itqon
		19	Hari Santri Nasional
7	JUMADIL AKHIRA	23-24	Hari Raya Natal
		21-26	Pelaksanaan PTS Genap
8	RAJAB	1	Tahun Baru Masehi 2025
		27	Isra' Mi'raj
		29	Tahun Baru Imlek
9	SYA'BAN	1-11	Pelaksanaan PAT
		15-17	Haflah Akhirussanah PP. Al-Itqon
		18-29	Libur Semester Genap

Lampiran IX

Gambaran umum SPM Ulya Al-Itqon Kendal

1. Sejarah SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Pondok Pesantren Al-Itqon adalah Lembaga Pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan literatur keislaman karya salaf al-shalih. Pondok pesantren ini berada di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Al-Itqon didirikan pada tahun 1989 oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man. Pesantren salaf ini bermula dari adanya ngaji kalong pemuda-pemuda Desa Kebonharjo dan sekitarnya yang mengaji kepada KH. Ahmad Ayyub Nu'man. Pengajian tersebut mencakup pengajian al-Qur'an dan kitab-kitab kuning karya ulama-ulama klasik.

Pengajian yang diampu oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man kian lama semakin banyak diikuti oleh para pemuda. Mereka antusias untuk mengikuti pengajian guna menambah dan memperdalam ilmu agama. Bahkan saking antusiasnya, Sebagian dari pemuda-pemuda tersebut rela menginap dan tidak pulang ke rumah.

Pengajian yang sudah berjalan tersebut bukan hanya diikuti oleh santri laki-laki saja, namun juga diikuti oleh santri

perempuan. Akhirnya, karena antusias yang tinggi, ada orang tua yang memasrahkan anaknya kepada KH. Ahmad Ayyub Nu'man untuk mondok, meskipun waktu itu belum ada bangunan pondok yang tersedia. Yakni 2 santri putri yang berasal dari Kendal dan Batang yang menjadi santri mukim pertama di Pondok Pesantren Al-Itqon ini.

Ahmad Ayyub Nu'man tidak menolak kehadiran santri yang ingin mukim belajar agama. Ini beliau anggap sebagai amanah dari Allah swt. guna mendakwahkan ajaran agama secera lebih luas. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini semakin dikenal dan semakin banyak didatangi santri dari berbagai desa dan kota.

Kini pondok pesantren Al-Itqon sudah berusia 33 tahun. Pondok pesantren ini tetap istiqamah mengajarkan kitab-kitab karya ulama yang berhaluan ahlussunnah wa al-jama'ah. Bahkan, mulai tahun 2022 ini, pondok pesantren Al-Itqon resmi terdaftar sebagai pondok pesantren yang mengikuti sistem Satuan Pendidikan Muadalah yang terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia.

Keberadaan Pondok Pesantren yang resmi mengikuti sistem Satuan Pendidikan Muadalah Ulya ini akan memperkuat lulusannya sehingga outputnya mempunyai keilmuan agama yang mumpuni dan mempunyai ijazah formal untuk bisa melanjutkan Pendidikan lebih tinggi, baik di ma'had aly atau di

perguruan tinggi. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Iton juga mempunyai unit Pendidikan yang menekankan pada hafalan al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an). Dengan ini, maka Pondok pesantren Al-Itqon telah lengkap mengajarkan berbagai disiplin keilmuan Islam.

Saat ini Pondok Pesantren Al-Itqon semakin berkembang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Jumlah santri keseluruhan mencapai 400 santri. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Itqon memiliki program-program Pendidikan. Di antara program Pendidikan yang dimiliki salah satunya yaitu Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya. Program ini adalah berupa satuan Pendidikan formal berbasis kitab kuning. Selain itu, program ini juga mengembangkan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris aktif sehingga para santri mempunyai bekal keilmuan agama yang baik serta mampu berkomunikasi secara global sehingga peran santri akan bermanfaat secara luas.[49]

2. Visi dan Misi SPM Ulya Al-Itqon Kendal

2) Visi

"Menjadi Lembaga *tafaqquh fiddin* terdepan dalam mengajarkan ilmu dan adab sehingga mampu mencetak generasi yang shalih, berilmu, dan berakhlaqul karimah."

3) Misi

[49] https://alitqonkendal.com/. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 12.45 WIB.

a) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan baik untuk menghasilkan generasi yang berilmu dan shalih.
b) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu-ilmu Bahasa Arab sebagai modal memahami literatur keilmuan Islam.
c) Memadukan antara materi dan praktik agar santri mampu menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
d) Mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia sehingga mampu mencetak generasi muslim yang berakhlaqul karimah.[50]

3. Letak Geografis SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Al Itqon Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didirikan dibawah naungan pondok pesantren, yang terletak di Jl. KH. Abu bakar NO.08,-6,9285 Lintang 110,1672 Bujur Desa Kebonharjo RT 03 RW 02 Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Porovinsi Jawa Tengah.[51] Letaknya mudah dijangkau dengan sarana apapun baik transportasi umum maupun pribadi.

[50] https://alitqonkendal.com/. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 12.45 WIB.

[51] Data diperoleh dokumentasi SPM Ulya Al-Itqon Kendal, pada tanggal 20 Mei 2024.

Dikatakan strategis karena letaknya sangat dekat dengan jalan pantura Patebon Kendal, yakni sekitar 50 meter.[52]

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas madrasah agar semua proses kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dan lancar. Begitu juga yang ada di SPM Ulya Al-Itqon Kendal, untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf madrasah agar sesuia dengan tugas yang ada maka dibuatlah strutur organisasi.

Struktur kepengurusan SPM Ulya Ai-Itqon Kendal terdapat Kepala Direktur, Wakil Kepala Direktur, Urusan Kesiswaan dan Kurikulum (Waka kurikulum), Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras), Kepala Tata Usaha, Wali Kelas, Bendahara Sekolah, Guru Mapel, dan staf karyawan. Setiap bagian memiliki tugas serta peranannya masing-masing sesuai dengan bidangnya.

Adapun struktur organisasi SPM Ulya Al-Itqon Kendal yaitu[53]:

[52] https://alitqonkendal.com/. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 12.45 WIB.

[53] Dokumen SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada tanggal 24 Mei 2024

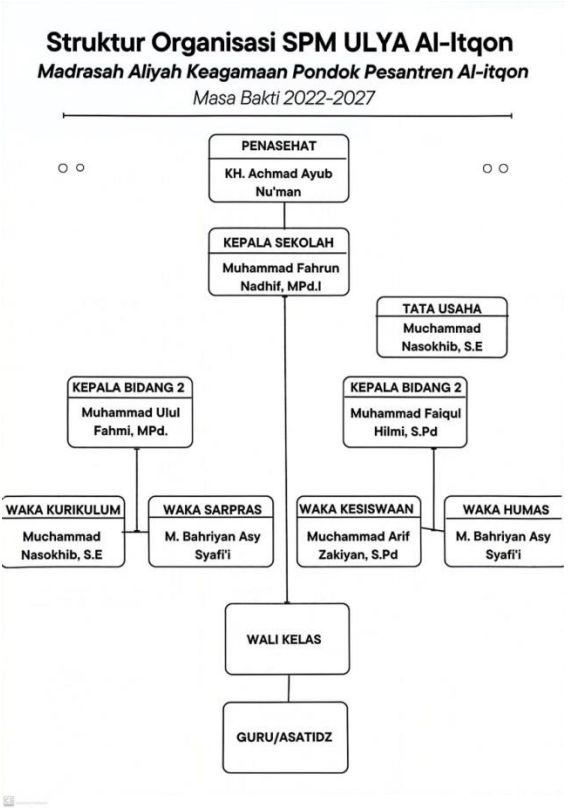

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Keadaan Guru dan Karyawan SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena ia adalah faktor yang menentukan keberhasilan bagi pengajaran karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Demikian tujuan pendidikan akan tercapai. Sedangkan karyawan adalah unsur

tenaga kependidikan, tenaga kependidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

SPM Ulya Al-Itqon ini adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan pondok pesantren Al-Itqon yang diasuh oleh KH. Ahmad Ayub Nu'man HM. Jumlah tenaga kependidikan yang mengajar di madrasah ini ada 19 guru dan 6 karyawan. Di SPM Ulya Al-Itqon ini masih tergolong sekolah baru, karena masih berjalan sekitar 3 tahun ini. SPM Ulya Al-Itqon berdiri secara resmi tahun 2022, dan resmi terdaftar sebagai pondok pesantren yang mengikuti sistem Satuan Pendidikan Muadalah yang terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia.

Guru di SPM Ulya ini rata-rata telah menempuh sarjana, bukan hanya lulusan dari dalam negeri saja, namun ada juga yang lulusan dari timur tengah yaitu dari Universitas Al-Ahgaff Yaman. Dan kebanyakan guru juga dari lulusan pondok pesantren ternama.[54]

1) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat penting. Siswa di SPM Ulya Al-Itqon berjumlah 94 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Karena SPM Ulya Al-Itqon ini berbasis pesantren, semua siswanya bermukim atau

[54] Dokumen SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada tanggal 24 Mei 2024

tinggal di pesantren. Dari awal berdiri ada 2 kelas yang terisi, yaitu satu kelas untuk perempuan dan satu kelas untuk laki-laki,

Siswa yang datang dari berbagai daerah tapi yang paling banyak adalah dari daerah Kendal. 70% dari kabupaten Kendal terutama Kendal bawah mulai dari Kaliwungu sampai Weleri. Di luar Kendal seperti, Demak, Batang, dan Tegal.

Semua anak bisa mendaftar di SPM Ulya Al-Itqon, bukan hanya dari lulusan MTs saja, namun dari lulusan SMP pun bisa mendaftar tanpa adanya tes, karena dari pengasuh sendiri tidak pernah membatasi bagi mereka yang ingin menimba ilmu agama.

Permasalahannya di SPM Ulya Al-Itqon ini ketika anak daftar mondok kemudian di pondok dia tidak betah dan laju, dari yayasan tidak memperbolehkan. Anak yang bermasalah di pondok atau tidak betah maka harus keluar dari pondok dan untuk sekolahnya juga ikut pindah.

Adapun jumlah siswa di SPM Ulya Al-Itqon , dengan rincian sebagai berikut:[55]

[55] Dokumen SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada tanggal 24 Mei 2024

Tabel 4.1

Jumlah siswa SPM Ulya Al-Itqon Kendal

Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI	18	31	49
2.	XII	21	24	45
Jumlah		39	55	94

6. Sarana Prasarana[56]

a. Ruang

Tabel 4.2

Jumlah Ruangan

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	4	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Peerpustakaan	1	Baik
5.	Kantin	2	Baik
6.	WC & Toilet	2	Baik

[56] Dokumen SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada tanggal 24 Mei 2024

b. Alat kantor

Tabel 4.3

Fasilitas Kantor

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	3	Baik
2.	Laptop	6	Baik
3.	Printer	2	Baik
4.	Kipas Angin	5	Baik
5.	Speaker Portable	4	Baik
6.	Proyektor	2	Baik
7.	Handphone	1	Baik

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SPM Ulya Al-Itqon Kendal

SPM Ulya Al-Itqon Kendal memilik beberapa ekstrakurikuler antar lain:[57]

1) Desain grafis
2) Office
3) Seni baca Al Quran
4) Rebana
5) Kaligrafi
6) Sepak bola

[57] Dokumen SPM Ulya Al-Itqon Kendal pada tanggal 24 Mei 2024

7) Bola voli
8) Tenis Meja
9) Bulu tangkis

8. Prestasi SPM Ulya Al-Itqon Kendal[58]

Hari Santri Nasional Tahun 2021 Tingkat Kabupaten Kendal

2) Juara 2 Hafalan Nadhom Alfiyah Ibnu Malik Putri
3) Juara Harapan 1 Baca Kitab Safinatunnaja Putra
4) Juara Harapan 1 Baca Kitab Safinatunnaja Putri
5) Juara 3 Baca Kitab Fathul Qarib Putra
6) Juara 2 Baca Kitab Fathul Mu'in Putra
7) Juara 3 Baca Kitab Fathul Mu'in Putri

Hari Santri Nasional Tahun 2022 Tingkat Kabupaten Kendal

1) Juara 1 Hafalan Nadhom Aqidatul Awam Putri
2) Juara 2 Hafalan Nadhom Aqidatul Awam Putra
3) Juara 3 Baca Kitab Fathul Qarib Putra
4) Juara 3 Baca Kitab Fathul Qarib Putri
5) Juara 3 Baca Kitab Tafsir Jalalain Putra
6) Juara 1 Baca Kitab Bulughul Marom Putri

Umum Tingkat Nasional 2022

1) Juara Harapan 2 Lomba Khitobah Bahasa Arab

[58] https://alitqonkendal.com/. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 12.45 WIB.

DOKUMENTASI

No.	Nama Dokumentasi	Gambar
1.	Gedung SPM Ulya Al-Itqon Kendal	
2.	Kegiatan Pembelajaran	

2.	Kegiatan di Pondok pesantren	 (Kegiatan Ngaji Bandongan)

		 (Kegiatan Setoran Hafalan) (Kegiatan Khitobah) (Kegiatan Simaan Al-Quran)

3.	Wawancara	 (Wawancara Kepala Direktur) (Wawancara Waka Kurikulum) (Wawancara Siswa SPM Ulya Al-Itqon)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitriyan Rizkiani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 12 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Desa Pungangan RT 01/RW 04
   Kec. Limpung Kab. Batang
4. HP : 085229527180
5. E-Mail : fitriyan.rizkiani48@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a) SD N 1 Pungangan : Lulus Tahun 2014
   b) SMP N 2 Limpung : Lulus Tahun 2017
   c) MAN Kendal : Lulus Tahun 2020
   d) UIN Walisongo

1. Pendidikan Non-Formal :
   a) Madrasah Diniyah Nurus Sajiddin
   b) Pondok Pesantren Al-Itqon Kendal

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba Geguritan Tingkat Provinsi
2. Peserta Lomba Syiar Anak Negeri Metro TV
3. Juara 1 Berturut-turut Lomba Khitobah di ponpes Al-Itqon
4. Juara 1Lomba Puisi di ponpes Al-Itqon

Semarang, 20 Juni 2024

Fitriyan Rizkiani

NIM: 2003016104